

**ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI KINERJA BANK DENGAN
METODE *DATA ENVELOPMENT ANALYSIS*
(Studi Komparatif pada Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri Periode
2013-2017)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Perbankan Syariah

Oleh:

**Nama: Rosmalita Agustin
NPM 1551020079**

Program Studi: Perbankan Syariah

Pembimbing I : Madnasir, S.E., M.S.I.

Pembimbing II : Suhendar, S.E., M.S.Ak., Akt.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Kebutuhan akan jasa perbankan, membuat lembaga perbankan mengalami perkembangan, tidak hanya perbankan konvensional perkembangan bank syariah pun terus meningkat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, dalam persaingan yang kompetitif perbankan syariah memerlukan adanya pengukuran tingkat efisiensi untuk mengetahui kemampuan bank untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimilikinya. Analisa dan pengukuran efisiensi menjadi hal yang sangat penting untuk mengevaluasi seberapa efisien operasional dari perbankan syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Tingkat Efisiensi Kinerja Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri di Indonesia periode 2013-2017 dan Apakah Terdapat Perbedaan Efisiensi Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri di Indonesia selama Periode 2013-2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi bank mandiri dan bank syariah mandiri di Indonesia periode 2013-2017 dan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan efisiensi bank mandiri dan bank syariah mandiri. Manfaat penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi perbankan syariah, khususnya bank mandiri dan bank syariah mandiri di Indonesia terhadap langkah dan kinerja perbankan syariah untuk meningkatkan efisiensi pada periode selanjutnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan populasinya adalah laporan keuangan tahunan bank mandiri dan bank syariah mandiri. Berdasarkan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, sampel dalam penelitian ini sebanyak 2 Bank. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah metode *Data Envelopment Analysis* dengan indikator variabel input yang digunakan: total aset, modal, biaya tenaga kerja dan indikator variabel output yang digunakan: total pembiayaan, total pendapatan dan penempatan pada Bank Indonesia.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa jumlah input dan output baik untuk bank mandiri dan bank syariah mandiri mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sedangkan pencapaian efisiensi teknik bank mandiri dan bank syariah mandiri mengalami fluktuasi selama periode pengamatan. Oleh karena itu, ada beberapa tahun bank mandiri maupun bank syariah mandiri yang mengalami efisiensi kurang dari 100%. Ketidakefisienan tersebut disebabkan kurang maksimalnya penggunaan input dan outputnya baik oleh bank mandiri dan bank syariah mandiri.

Kata kunci: Efisiensi, *Data Envelopment Analysis*, Pendekatan Intermediasi, Total Aset, Modal, Biaya Tenaga Kerja, Total Pembiayaan, Total Pendapatan, Penempatan Pada Bank Indonesia.



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI KINERJA
BANK DENGAN METODE DATA ENVELOPMENT
ANALYSIS (Studi Komparatif pada Bank Mandiri dan
Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017).**

Nama Mahasiswa : ROSMALITA AGUSTIN

NPM : 1551020079

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqasyahkan dan di Pertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Madnasir, S.E., M.S.I

Suhendar, S.E., M.S.Ak., Akt.

NIP. 197504242002121001

NIP. 198510302019031004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Dr. Eriks Anggraeni, S.E., M.E.Sy.

NIP. 198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul “ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI KINERJA BANK DENGAN METODE *DATA ENVELOPMENT ANALYSIS* (Studi Komparatif pada Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017)” disusun oleh, ROSMALITA AGUSTIN, NPM: 1551020079, Program studi: Perbankan Syariah. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal : Kamis, 22 Agustus 2019.

Tim Penguji

Ketua Sidang

: A. Zuliansyah, S.Si., M.M

(.....)

Sekretaris

: Adib Fachri, M.E.Sy

(.....)

Penguji I

: Muhammad Iqbal, M.E.I

(.....)

Penguji II

: Madnasir, S.E., M.S.I

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.

NIP. 198008012003121001

PERNYATAAN ORISINILITAS

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosmalita Agustin
NPM : 1551020079
Program studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI KINERJA BANK DENGAN METODE *DATA ENVELOPMENT ANALYSIS* (Studi Komparatif pada Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017)**”, adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan tidak ada unsur plagiat, kecuali beberapa bagian yang disebutkan sebagai rujukan di dalamnya. Apabila dikemudian hari dalam skripsi ini ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan tersebut, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab penulis dan penulis menerima segala sanksi sebagai akibatnya. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Wassalamualaikum, Wr.Wb.

Bandar Lampung, 13 Mei 2019

Yang menyatakan,

Rosmalita Agustin
NPM 1551020079

MOTTO

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُوفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

Artinya: “Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan”.

(QS. Al-Ahqaaf : 19)



PERSEMBAHAN

Sembah sujud syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kucintai dan kusayangi yaitu kedua orang tuaku: Bapak Aprizal dan Ibu Sulaeni, Adikku: Chandra Okspendri, keluarga besar dan sanak saudara. Sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang kutuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Bapak bahagia, karena kusadar selama ini belum bisa berbuat lebih. Ibu dan Bapak yang selalu membuatku termotivasi dan selalu memberikan kasih sayangnya, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalui meridhoi setiap langkahku. Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan umur yang panjang, kebahagiaan dan keselamatan dunia akhirat.

Setiap kata dan kalimat dalam karya tulis ini adalah bukti perjuangan pembimbingku yang terhormat Bapak Madnasir, S.E., M.S.I dan Bapak Suhendar, S.E., M.S.Ak., Akt. yang tak pernah lelah membimbing dan mengajariku dari hal kecil hingga terselesaikannya karya ini. Terimakasih atas kesabaran dan ketelatenan bapak-bapak sekalian, semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dalam setiap tetes keringat yang bapak keluarkan.

Untuk teman-temanku yang selalu memberikan motivasi, nasihat, dukungan moral serta material yang selalu membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Teruntuk Ibu kosanku Mba Komariah, Demisioner KOPMA 2015, Seluruh keluarga besar Perbankan Syariah kelas B 2015, Sahabat KKN dan seluruh angkatan Perbankan Syariah 2015.

Dan setiap lembar kertas ini adalah bukti perjuanganku di almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tak ada kata yang pantas selain rasa syukur pada Allah SWT atas nikmat yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis. Tak ada ucapan yang mampu terucap selain beribu-ribu terimakasih.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : ROSMALITA AGUSTIN
Tempat tanggal lahir : Gedung Negara, 14 Agustus 1997
Alamat : Gedung Negara, RT 001 RW 001
Kec. Hulu Sungkai, Kab. Lampung Utara
Telepon : 081247490771
E-mail : rosmalitaagustin@gmail.com

B. PENDIDIKAN

1. TK Wiyata Bhakti Gedung Negara (2002-2003)
2. SD Negeri 01 Gedung Negara (2003-2009)
3. SMP Negeri 01 Hulu Sungkai (2009-2012)
4. SMA Negeri 2 Kotabumi (2012-2015)
5. SI Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung (2015-2019)

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Koperasi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung
2. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)

D. LATAR BELAKANG KELUARGA

Alhamdulillah penulis dianugerahkan nama yang baik dari kedua orang tua dengan nama Rosmalita Agustin, dilahirkan di Gedung Negara, pada 14 Agustus 1997, putri pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Aprizal dan Ibu Sulaeni.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan nikmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E), pada Program studi Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Shalawat serta salam senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan risalah untuk menyelamatkan kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat kelak. Penulis menyadari, dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Madnasir, S.E., M.S.I. selaku Pembimbing Akademik (PA) sekaligus Pembimbing I yang dengan tulus meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.

4. Suhendar, S.E., M.S.Ak., Akt. selaku Pembimbing II yang dengan tulus meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membimbing serta mendidik dan mengarjarkan ilmu-ilmu pengetahuan yang insyaallah bermanfaat bagi penulis dan senantiasa bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
6. Kepala dan staff karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam serta perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung yang turut memberikan data-data berupa literatur sebagai pelengkap dalam penulisan.
7. Keluarga, partner, sahabat dan teman seperjuangan jurusan Perbankan Syariah angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya kelas B.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam bidang Perbankan Syari'ah. Akhir kata, jika penulis ada kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah SWT mohon ampun serta perlindungan. Semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 13 Mei 2019

Penulis,

Rosmalita Agustin
NPM 1551020079

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINILITAS.....	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang.....	3
D. Batasan Masalah.....	14
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan Penelitian.....	14
G. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bank Konvensional	16
1. Pengertian Bank	16
2. Bentuk dan Produk-produk Bank	18
3. Fungsi-fungsi Bank.....	20
B. Bank Syariah	21
1. Pengertian Bank Syariah.....	21
2. Produk Operasional Bank yariah	22

3. Fungsi Bank Syariah.....	30
C. Kinerja Perbankan	31
1. Pengertian Efisiensi	32
2. Pengukuran Efisiensi Kinerja	38
3. Konsep Efisiensi	45
4. <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA)	48
D. Tinjauan Pustaka	52
E. Kerangka Pemikiran	55
F. Hipotesis	57
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B. Populasi dan Sample Penelitian.....	59
C. Definisi Operasional Penelitian.....	60
D. Instrumen Penelitian.....	63
E. Metode Pengumpulan Data	64
F. Variabel Penelitian	65
G. Metode Analisis Data	66
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	72
B. Hasil dan Pembahasan.....	73
C. Analisis dan Interpretasi	93
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

1.1	Perkembangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indoneisa	7
4.1	Kriteria Penilaian Efisiensi.....	73
4.2	Nilai Variabel Independen.....	74
4.3	Nilai Variabel Dependen	75
4.4	Hasil Perhitungan CRS	76
4.5	Hasil Perhitungan VRS.....	78
4.6	Nilai <i>Actual</i> , <i>Target</i> , dan <i>Potential Improvement</i> CRS Bank Mandiri 2013	80
4.7	Nilai <i>Actual</i> , <i>Target</i> , dan <i>Potential Improvement</i> CRS Bank Mandiri 2014	81
4.8	Nilai <i>Actual</i> , <i>Target</i> , dan <i>Potential Improvement</i> CRS Bank Mandiri 2015	82
4.9	Nilai <i>Actual</i> , <i>Target</i> , dan <i>Potential Improvement</i> CRS Bank Mandiri 2016	83
4.10	Nilai <i>Actual</i> , <i>Target</i> , dan <i>Potential Improvement</i> CRS Bank Mandiri 2017	84
4.11	Nilai <i>Actual</i> , <i>Target</i> , dan <i>Potential Improvement</i> CRS Bank Syariah Mandiri 2013	85
4.12	Nilai <i>Actual</i> , <i>Target</i> , dan <i>Potential Improvement</i> CRS Bank Syariah Mandiri 2014	86
4.13	Nilai <i>Actual</i> , <i>Target</i> , dan <i>Potential Improvement</i> CRS Bank Syariah Mandiri 2015	87
4.14	Nilai <i>Actual</i> , <i>Target</i> , dan <i>Potential Improvement</i> CRS Bank Syariah Mandiri 2016	88
4.15	Nilai <i>Actual</i> , <i>Target</i> , dan <i>Potential Improvement</i> CRS Bank Syariah Mandiri 2017	89
4.16	Uji Normalitas model CRS.....	90
4.17	Uji Normalitas model VRS.....	91

4.18	Uji Independen Sample T-Test CRS	91
4.19	Uji Independen Sample T-Test VRS	92



DAFTAR GAMBAR

1.1	Perkembangan Jumlah Aset Bank Syariah Mandiri di Indonesia pada Tahun 2013-2017	8
1.2	Perkembangan Jumlah Aset Bank Mandiri di Indonesia pada Tahun 2013-2017	9
2.1	Efisiensi Kerja dari Segi Usaha	33
2.2	Efisiensi Kerja dari Segi Hasil	34
2.3	Kerangka Pemikiran.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Blangko Konsultasi.
- Lampiran 2 : Laporan Keuangan Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri di Indonesia Periode 2013-2017.
- Lampiran 3 : Laporan Hasil Perhitungan Analisis Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri di Indonesia Periode 2013-2017 .
- Lampiran 4 : Berita Acara Seminar Proposal.
- Lampiran 5 : Berita Acara Munaqasah.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, terlebih dahulu penulis jelaskan secara singkat istilah-istilah dalam judul skripsi, adapun judul skripsi ini adalah :”**Analisis Perbandingan Efisiensi Kinerja Bank dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (Studi Komparatif pada Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017)**”. Adapun istilah-istilah tersebut adalah:

Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹

Efisiensi adalah pengukuran kinerja yang melihat dari segi pengerjaan sesuai dengan jumlah biaya yang dikeluarkan, bahkan akan lebih baik jika bisa dilakukan penghematan secara lebih intensif.²

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat di capai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu.³

Efisiensi Kinerja merupakan pelaksanaan cara tertentu dengan tanpa mengurangi tujuannya merupakan cara yang: termudah dalam

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 59.

²Irham Fahmi, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.83.

³Moh. Pabundu Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 121.

melaksanakannya, termurah dalam biayanya, tersingkat dalam waktunya, teringan dalam bebannya dan terendah dalam jaraknya.⁴

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pelayanan jasa pembayaran dan peredaran uang.⁵

Data Envelopment Analysis adalah suatu pendekatan nonparametrik yang deterministik untuk mengukur efisiensi relatif dari suatu *frontier* produksi, berdasarkan data empiris yang dikelompokkan menjadi *multiple input* dan *multiple output*.⁶

Berdasarkan penjelasan istilah-istilah di atas, maka ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah untuk mengetahui Analisis Perbandingan Efisiensi Kinerja dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (Studi Komparatif pada Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017).

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan dipilihnya judul penelitian ini berdasarkan alasan objektif dan alasan subjektif yaitu sebagai berikut :

1. Alasan Objektif

Bagi peneliti, penelitian mengenai efisiensi bank sangat penting untuk dilakukan, dikarenakan efisiensi menjadi tolak ukur sebuah kinerja bank

⁴Sedarmayanti, *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja* (Bandung: Mandar Maju, 2011), h.130.

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 134.

⁶Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 14.

yang dapat menjadi acuan pengambilan keputusan manager untuk mengalokasikan sumber daya yang dimiliki oleh bank tersebut. Selain itu, untuk menghadapi persaingan yang semakin kompetitif antar perbankan maka diperlukan kinerja yang baik. Kinerja yang baik dalam bank tidak hanya pada kinerja keuangan melainkan juga kinerja efisiensi.

2. Alasan Subjektif

Alasan subjektif penelitian ini adalah penelitian ini dirasa mampu untuk diselesaikan oleh penulis, mengingat adanya ketersediaan bahan literatur yang cukup memadai serta data dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Selain itu judul yang akan diajukan sesuai dengan jurusan peneliti ambil di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yaitu program studi Perbankan Syariah.

C. Latar Belakang

Lembaga keuangan bank maupun non bank di Indonesia telah menjadi tolak ukur perekonomian negara di mana keduanya mempunyai peranan penting sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana yang menyimpan kelebihan dananya di lembaga keuangan dengan pihak yang kekurangan dana yang meminjam dana ke lembaga keuangan. Bank juga merupakan suatu lembaga yang berfungsi untuk memperlancar lalu lintas keuangan yang berpengaruh pada mobilitas pertumbuhan perekonomian suatu Negara. Oleh karena itu, kepercayaan terhadap lembaga keuangan menjadi sangat penting agar fungsi intermediasi dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Jika fungsi intermediasi tercapai maka penggunaan dana

akan lebih optimal dan efisien yang akan berdampak pada meningkatnya aktivitas produktif dari dana yang dipinjamkan sehingga *output* aktifitas produksi akan meningkat dan lapangan kerja baru yang banyak bermunculan menambah taraf kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Aktivitas yang dijalankan masyarakat sebagian besar berhubungan dengan uang yang pada akhirnya melibatkan dunia perbankan, karena itu perbankan memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Berdasarkan jenis pembayaran jasa, bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank, yaitu bank yang melakukan usaha berdasarkan prinsip bunga, disebut Bank Konvensional dan bank yang melakukan usaha berdasarkan prinsip bagi hasil, disebut dengan Bank Syariah. Kemudahan yang diberikan oleh pemerintah terkait dengan syarat-syarat untuk mendirikan bank, menambah jumlah bank yang berdiri baik itu bank konvensional maupun bank syariah.

Sejarah perbankan Indonesia memperlihatkan bahwa bank konvensional jauh lebih dulu ada dibandingkan dengan bank syariah yang baru ada di tahun 1992. Dengan waktu yang lebih lama itulah bank konvensional sudah lama menguasai pasar perbankan nasional dengan jumlah bank yang sudah banyak. Namun seiring dengan perkembangan dunia perbankan dan adanya kebutuhan masyarakat muslim untuk mendapatkan layanan jasa keuangan yang berdasarkan Syariat Islam yaitu prinsip bagi hasil, maka pemerintah membuat Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan yaitu perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Undang-undang RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Menurut Undang-undang RI nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan (pasal 1 ayat 2), pengertian Bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.⁷ Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram.⁸

Perkembangan lembaga-lembaga keuangan tersebut tergolong cepat, dan salah satu alasannya ialah karena adanya keyakinan kuat di kalangan masyarakat Muslim bahwa perbankan konvensional itu mengandung unsur riba yang dilarang oleh agama Islam. Bahkan di tengah krisis moneter yang menerpa bangsa Indonesia tahun 1997, penerapan sistem bagi hasil lembaga keuangan syariah mampu bertahan dan masih dapat menunjukkan kinerja yang relatif lebih baik, sementara penerapan sistem bunga perbankan di Indonesia saat itu justru membuat perekonomian bangsa ini semakin terpuruk.

⁷ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 294.

⁸ <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah>, di akses pada tanggal 16 Maret 2019.

Tingginya tingkat suku bunga berimbas pada naiknya biaya modal bagi sektor usaha yang pada akhirnya mengakibatkan merosotnya kemampuan usaha sektor produksi. Upaya pemulihan krisis ekonomi yang berkepanjangan ini juga membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan perhatian yang besar tentunya dari para pelaku perbankan konvensional.

Perbankan konvensional memiliki kewajiban untuk membayar bunga kepada nasabah apapun kondisinya sehingga merupakan beban yang selalu melekat bagi bank. Sedangkan dalam perbankan syariah dengan prinsip bagi hasil yang diterapkan tidak memiliki kewajiban membayar bunga, melainkan pembagian keuntungan dan kerugian dengan nasabahnya sesuai nisbah yang telah disepakati bersama.⁹ Mulai saat itu, hadirnya sistem perbankan syariah memberikan harapan baru kepada masyarakat sebagai alternatif yang selain dapat memenuhi harapan masyarakat dalam aspek syariah, juga dapat memberikan manfaat yang luas dalam kegiatan perekonomian.

Tabel 1.1
Perkembangan Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Periode 2013-2017

No	Jenis Lembaga Keuangan	Jumlah Bank				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	Bank Umum Konvensional	120	119	118	116	115
2.	Bank Umum Syariah	11	12	12	13	13

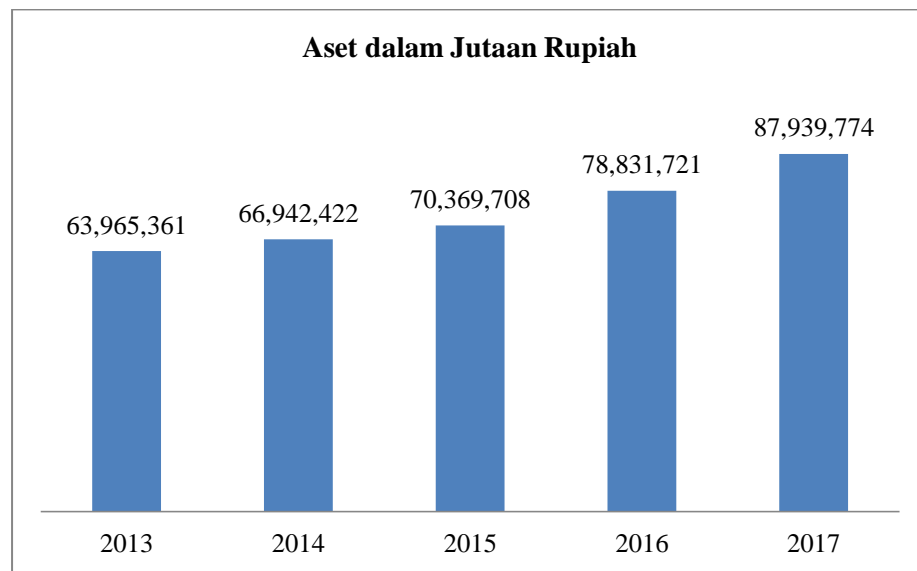
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Data diolah tahun 2019).

⁹Harjum Muharam dan Rizki Pusvitasari, Analisis Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dengan Metode Envelopment Analysis (DEA), *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. VI, No. 2, Juli 2014.

Perkembangan jumlah Bank Umum Konvensional di Indonesia dari tahun 2013 hingga 2017 mengalami penurunan. Walaupun secara umum mengalami penurunan, tetapi Bank Umum Syariah justru mengalami peningkatan jumlah bank, dari 11 bank di tahun 2013 menjadi 13 bank di tahun 2017. Sehingga bisa dilihat dari data yang ada, bahwa yang mengalami penurunan jumlah bank adalah Bank Umum Konvensional (BUK) yang semula di tahun 2013 terdapat 120 bank menjadi 115 bank di tahun 2017.

Perkembangan yang cukup baik dan signifikan dari bank konvensional dan bank syariah berdampak juga pada jumlah aset bank tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil studi komparatif tentang bank mandiri dan bank syariah mandiri, karena dilihat dari jumlah aset perbankan Bank Syariah Mandiri adalah bank yang memiliki total aset terbesar di Indonesia, selain itu bank syariah mandiri juga merupakan bank syariah terbaik dalam penghimpunan dana dan tercepat dalam menghimpun dana masyarakat serta menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi, itu terlihat dari Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan.¹⁰ Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya total aset yang ada pada bank tersebut. Berikut ini adalah tabel perkembangan jumlah aset bank syariah mandiri dan bank mandiri di Indonesia pada tahun 2013 hingga 2017:

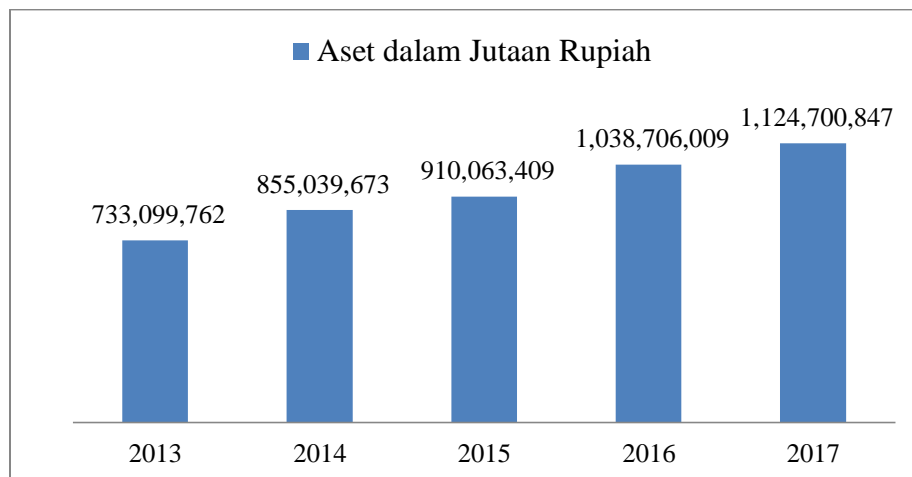
¹⁰ <https://www.syariahamandiri.co.id>



Sumber: Bank Syariah Mandiri (data diolah 2019).

Gambar 1.1
Perkembangan Jumlah Aset Bank Syariah Mandiri di Indonesia pada Tahun 2013-2017

Dari gambar 1.1 di atas dapat dilihat bahwa bank syariah mandiri mampu berkembang dengan cepat dan memiliki potensi untuk berkembang lebih besar lagi. bahwa Bank Syariah Mandiri melaporkan telah membukukan nilai Total Aset sebesar Rp87.939.774 Juta pada tahun 2017 naik sebesar 11,55% dari Total Aset tahun 2016 sebesar Rp78.831.721 Juta. Perkembangan aset tersebut juga diikuti dengan banyaknya jumlah jaringan kantor bank bahwa pada tahun 2013 terdapat 853 jaringan kantor, tahun 2014 dan 2015 terdapat 865 jaringan kantor, tahun 2016 dan 2017 terdapat 765 jaringan kantor Bank Syariah Mandiri, terjadi peningkatan jumlah kantor bank syariah mandiri. Jumlah jaringan kantor bank syariah mandiri diyakini akan terus bertambah mengingat potensi yang ada di dalam bank tersebut dan keinginan masyarakat untuk menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan perbankan.



Sumber: Bank Mandiri (data diolah 2019).

Gambar 1.2 **Perkembangan Jumlah Aset Bank Mandiri di Indonesia pada Tahun 2013-2017**

Dari gambar 1.3 di atas dapat disimpulkan bahwa, Bank Mandiri melaporkan telah membukukan nilai aset sebesar Rp1.124,700,847 Juta rupiah secara konsolidasi, hal ini sekaligus menjadikan Bank Mandiri sebagai bank pertama di Indonesia yang mampu memperoleh pencapaian tersebut. Aset Rp1.124,700,847 Juta disokong dari kinerja perusahaan, khususnya realisasi pertumbuhan kredit di sektor kredit korporasi dan infrastruktur. Pertumbuhan kredit tersebut berada di atas rata-rata perbankan lain.

Untuk menghadapi persaingan yang kompetitif antar bank, maka Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri dituntut memiliki kinerja yang baik untuk dapat mempertahankan loyalitas nasabah yang selalu menginginkan keuntungan lebih besar dan kualitas pelayanan yang baik. Untuk mempertahankan loyalitas nasabah tersebut, maka perbankan perlu memperbaiki kinerjanya, baik dari segi kinerja keuangan maupun kinerja

produktifitas/efisiensi. Kinerja yang baik pada industri perbankan umumnya dikaitkan dengan tingkat efisiensi yang dicapai bank tersebut. Efisiensi perbankan merupakan optimalisasi yang mencerminkan penggunaan input yang optimal untuk menghasilkan output yang maksimal.¹¹

Salah satu cara untuk mengukur kinerja usaha perbankan ialah melalui tingkat efisiensi. Tingkat efisiensi dapat memberikan gambaran mengenai kinerja usaha perbankan. Perbankan yang efisien dapat memberikan keyakinan kepada para investor bahwa dana yang di investasikan akan memberikan hasil atau keuntungan. Sedangkan bagi para nasabah, perbankan yang efisien dapat memberikan keuntungan karena biaya bertransaksi di perbankan lebih murah dibanding perbankan yang tidak efisien. Bagi pemerintah, bank yang efisien akan memberikan keuntungan berupa pajak perusahaan.¹²

Pada saat pengukuran efisiensi dilakukan, lembaga keuangan diharapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat *output* yang optimal dengan *input* yang ada atau dengan cara mendapatkan tingkat *input* yang minimum dengan tingkat *output* tertentu. Dengan menganalisa alokasi *input* dan *output*, dapat dianalisa lebih jauh untuk melihat ketidakefisienan. Efisiensi adalah pengukuran kinerja yang melihat dari segi pengerjaan sesuai dengan jumlah biaya yang dikeluarkan, bahkan akan lebih baik jika bisa dilakukan penghematan secara lebih intensif.¹³

¹¹Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 103.

¹²Rahmat Hidayat, *Efisiensi Perbankan Syariah Teori dan Praktik* (Bekasi: Gramata Publishing, 2014), h. 64.

¹³Irham Fahmi, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.83.

Prinsip efisiensi digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu bisnis. Efisiensi berarti melakukan sesuatu secara benar, tepat dan akurat. Indikator efisiensi dapat dilihat dengan memperhatikan bagaimana cara bank mengelola asetnya sehingga menghasilkan pendapatan yang tinggi. Selain itu efisiensi juga dapat dilihat dengan memperhatikan pertumbuhan tingkat indikator kinerja bank seperti jumlah biaya karyawan, pembiayaan, pendapatan, penempatan pada Bank Indonesia dan modal. Semakin besar jumlah pendapatan, pembiayaan, dan total aset menunjukkan semakin baik dan produktif bank dalam kegiatan operasinya. Seiring dengan semakin membaiknya kondisi perekonomian makro dan semakin kompetitifnya persaingan dalam industri perbankan, maka bank dituntut memiliki kinerja yang baik.

Permasalahan yang paling penting adalah bagaimana kualitas dari bank-bank yang ada, yaitu kinerja suatu perusahaan sekaligus menjadi faktor yang harus diperhatikan bank untuk bertindak rasional dalam meminimumkan tingkat risiko yang dihadapi dalam menghadapi kegiatan operasinya. Pada sektor perbankan, lazimnya evaluasi tingkat kesehatan diukur menurut ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang mengacu pada unsur-unsur modal (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), pendapatan (*earnings*) dan likuiditas (*liquidity*) atau disingkat dengan *CAMEL*. Berkaitan dengan kondisi ini, maka penilaian efisiensi bank menjadi sangat penting, karena efisiensi merupakan gambaran kinerja suatu perusahaan sekaligus menjadi faktor yang harus diperhatikan bank untuk

bertindak rasional dalam meminimumkan tingkat risiko yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan operasinya.

Analisis mengenai efisiensi perbankan menjadi topik yang menarik untuk diteliti karena penghimpunan dan penyaluran pembiayaan (kredit) yang ekspansif tanpa memperhatikan faktor efisiensi akan berpengaruh pada profitabilitas bank bersangkutan. Hal ini dikarenakan pinjaman yang diberikan merupakan salah satu bentuk penempatan dana oleh bank yang sumbernya berasal dari pihak ketiga. Oleh karena itu bagi manajer bank, pinjaman yang diberikan dana pihak ketiga yang dihimpun merupakan salah satu aspek dalam pengelolaan aset dan hutang (*Asset-Liability Management*). Pinjaman yang diberikan juga menjadi sumber pendapatan operasional bank yang utama. Sementara itu dana pihak ketiga yang dihimpun membawa konsekuensi biaya operasional bagi bank. Oleh karena itu penyaluran pinjaman dan penghimpunan dana juga berpengaruh pada profitabilitas bank disamping likuiditas yang harus tetap terjaga.

Efisiensi ditekankan pada penghematan dalam penggunaan input untuk menghasilkan suatu output tertentu dengan kata lain bahwa menjalankan prinsip efisiensi, berapa banyak barang atau modal yang bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan dan keperluan yang lain, berapa banyak kita menghindarkan hal-hal yang tidak berguna. Allah SWT berfirman dalam surat Al-furqaan ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”.¹⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, untuk berlaku hemat dalam membelanjakan uang (modal) serta menabung dan menginvestasikannya agar dapat dimanfaatkan sewaktu membutuhkannya. Dalam Islam sangat menganjurkan efisiensi, mulai dari efisiensi keuangan, waktu bahkan dalam berkata dan berbuat yang sia-sia (tidak ada manfaat) diperintahkan untuk meninggalkannya, apalagi berbuat yang mengandung keburukan atau kerugian.

Oleh karena itu, dalam persaingan yang kompetitif perbankan memerlukan adanya pengukuran tingkat efisiensi untuk mengetahui kemampuan bank untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimilikinya. Analisis dan pengukuran efisiensi menjadi hal yang sangat penting untuk mengevaluasi seberapa efisien operasional dari perbankan dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi tersebut.

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut dengan mengambil judul “Analisis Perbandingan Efisiensi Kinerja Bank dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (Studi Komparatif pada Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017)”.

¹⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema). h. 365.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti melakukan pembatasan masalah dengan tujuan pembahasan selanjutnya tidak mengalami perluasan. Adapun batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Intermediasi.
2. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Constanst to Return Scale* (CRS).

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat Efisiensi Kinerja Bank Mandiri di Indonesia periode 2013-2017 ?
2. Bagaimana Tingkat Efisiensi Kinerja Bank Syariah Mandiri di Indonesia periode 2013-2017 ?
3. Apakah Terdapat Perbedaan Efisiensi Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri di Indonesia selama Periode 2013-2017 ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Tingkat Efisiensi Kinerja Bank Mandiri di Indonesia Periode 2013-2017.

2. Untuk Mengetahui Bagaimana Tingkat Efisiensi Kinerja Bank Syariah Mandiri di Indonesia Periode 2013-2017.
3. Untuk Mengetahui Apakah Terdapat Perbedaan Efisiensi Kinerja Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri di Indonesia selama Periode 2013-2017.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk menambah ilmu-ilmu tentang efisiensi perbankan di Indonesia dengan menggunakan Metode *Data Envelopment Analisis* (DEA).

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti (mahasiswa) yang akan meneliti tentang efisiensi kinerja suatu instansi dengan variabel lain dan sebagai pelengkap referensi skripsi di perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

c. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi perbankan, khususnya bank mandiri dan bank syariah mandiri di Indonesia terhadap langkah dan kinerja perbankan untuk meningkatkan efisiensi pada periode selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Konvensional

1. Pengertian Bank

Menurut Undang-undang RI nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan (pasal 1 ayat 2), pengertian Bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.¹⁵

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31, pengertian Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.¹⁶

Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya dalam bentuk simpanan. Jenis simpanan yang dipilih oleh masyarakat adalah seperti giro, tabungan, sertifikat deposito, dan deposito berjangka. Agar masyarakat mau menyimpan uangnya di bank, maka pihak perbankan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang akan

¹⁵Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 346.

¹⁶https://www.academia.edu/4856867/Pernyataan_Standar_Akuntansi_Keuangan_Ikatan_Akuntan_Indonesia, di akses pada tanggal 16 Maret 2019.

diberikan kepada si penyimpan. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga, bagi hasil, hadiah, pelayanan atau balas jasa lainnya. Semakin tinggi balas jasa yang diberikan, akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya. Oleh karena itu, pihak perbankan harus memberikan berbagai rangsangan dan kepercayaan sehingga masyarakat berminat untuk menanamkannya.

Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka oleh perbankan dana tersebut diputar kembali atau dijual kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah kredit (*lending*). Dalam pemberian kredit juga dikenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit (*debitur*) dalam bentuk bunga dan biaya administrasi. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah dapat berdasarkan bagi hasil atau penyertaan modal. Besarnya bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besarnya bunga simpanan. Semakin besar atau semakin mahal bunga simpanan, maka semakin besar pula bunga pinjaman dan demikian pula sebaliknya. Disamping bunga simpanan pengaruh besar kecil bunga pinjaman juga dipengaruhi oleh keuntungan yang diambil, biaya operasi yang dikeluarkan, cadangan resiko kredit macet, pajak serta pengaruh lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*) ini merupakan kegiatan utama perbankan.

Keuntungan utama dari bisnis perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan

kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga ini di bank dikenal dengan istilah *spread based*. Apabila suatu bank mengalami suatu kerugian dari selisih bunga, dimana suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, maka istilah ini dikenal dengan *negatif spread*. Di samping itu, perbankan juga melakukan kegiatan jasa-jasa pendukung lainnya. Jasa-jasa ini diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan jasa-jasa pendukung lainnya.

Jasa-jasa ini diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan dan kredit maupun tidak langsung. Jasa perbankan lainnya antara lain meliputi: Jasa Pemindahan Uang (Transfer), Jasa Penagihan (Inkaso), Jasa Kliring (*Clearing*), Jasa Penjualan Mata Uang Asing (Valas), Jasa *Safe Deposit Box*, *Travellers Cheque*, Bank Card, Bank draft, *Letter of Credit* (L/C), Bank Garansi dan Referensi Bank, Serta Jasa Bank Lainnya.¹⁷

2. Bentuk dan Produk-produk Bank

Beberapa bentuk produk perbankan berupa pemberian kredit, pemberian jasa pembayaran dan peredaran uang, serta bentuk jasa perbankan lainnya. Untuk penjelasannya sebagai berikut:

¹⁷*Ibid*, h. 25-26.

- a) Pemberian kredit dengan berbagai macam bentuk jaminan atau tanggungan,
- b) Memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang terdiri:
 - (1) Lalu lintas pembayaran dalam negeri seperti transfer, inkaso.
 - (2) Lalu lintas pembayaran luar negeri seperti pembukaan L/C (Letter of Credit) yaitu surat jaminan bank untuk transaksi ekspor-impor.
- c) Jasa-jasa perbankan lainnya yang meliputi:
 - (1) Jual beli cek perjalanan (travellers cheque)
 - (2) Jual beli uang kertas (bank note)
 - (3) Mengeluarkan kartu kredit (credit card)
 - (4) Jual beli valuta asing
 - (5) Pembayaran listrik, telepon, gaji dan pajak
 - (6) Menyiapkan kotak pengaman simpanan (safe deposit box)
- d) Bentuk-bentuk simpanan di Bank
 - (1) Giro adalah simpanan pada bank yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran
 - (2) Deposito berjangka adalah simpanan pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu
 - (3) Sertifikat deposito adalah deposito berjangka yang bukti simpanannya dapat diperdagangkan

- (4) Tabungan adalah simpanan pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati.

3. Fungsi-fungsi Bank

Fungsi bank adalah sebagai lembaga yang memiliki wewenang untuk menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk beragam tujuan. Selain itu, ada 3 fungsi Bank secara spesifik, yaitu:

a) *Agent of Trust*

Kegiatan perbankan dapat berjalan dengan baik hanya jika ada kepercayaan (*trust*) dari masyarakat. Jika masyarakat sudah percaya kepada Bank, maka mereka tidak akan ragu untuk menitipkan dana miliknya di Bank. Rasa percaya masyarakat bahwa dana yang mereka titipkan di Bank akan selalu aman dan dapat dicairkan kapan saja. Begitu juga sebaliknya, dalam menyalurkan dana titipan tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman adalah berlandaskan kepercayaan dan hukum yang berlaku.

b) *Agent of Development*

Dalam kegiatan perekonomian ada dua hal yang tidak bisa dipisahkan, yaitu sektor riil dan sektor moneter. Keduanya saling mempengaruhi satu sama lain. Aktivitas Bank menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat membuka kesempatan bagi khalayak untuk melakukan kegiatan investasi, distribusi, dan aktivitas ekonomi lainnya yang tidak dapat dipisahkan dari penggunaan uang.

Jika semua aktivitas tersebut dapat berjalan dengan baik, maka akan memberikan dampak besar pada peningkatan perekonomian masyarakat secara keseluruhan.

c) *Agent of Service*

Selain menghimpun dan menyalurkan dana, Bank juga memiliki jasa perbankan lainnya yang ditawarkan kepada masyarakat. Seperti yang disebutkan pada pengertian Bank di atas, jasa perbankan tersebut diantaranya adalah jasa pengiriman uang, jasa pembayara, tabungan, kartu kredit, dan lain-lain.¹⁸

B. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).¹⁹ Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berupa bank dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, pembukaan *letter of credit*, dan sebagainya.²⁰

¹⁸<https://www.maxmanroe.com/vid/finansial/pengertian-bank.html>, diakses pada tanggal 15 Maret 2019.

¹⁹Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 61.

²⁰*Ibid.*

Sedangkan bank non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, di mana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.²¹

Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.²²

2. Produk Operasional Bank Syariah

Pada sistem operasi bank syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (misalnya modal usaha), dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan.²³ Pada

²¹Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 40.

²²Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 60-61.

²³Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), h. 90.

dasarnya, produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu :²⁴

a. Produk Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah sebagai berikut :

1) Prinsip *Wadiah*

Prinsip *wadiah* yang diterapkan adalah *wadiah yad dhamanah* yang diterapkan pada produk rekening giro. *Wadiah dhamanah* berbeda dengan *wadiah amanah*. Dalam *wadiah amanah*, pada prinsipnya harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi. Sementara itu, dalam hal *wadiah dhamanah*, pihak yang ditipu bertanggungjawab atas keutuhan titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

2) Prinsip *Mudharabah*

Dalam mengaplikasikan prinsip *mudharabah*, penyimpan atau deposan bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola). Hasil usaha dibagi hasilkan berdasarkan nisbah yang disepakati.

²⁴Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 107-108.

b. Produk Penyaluran Dana

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaanya, yaitu:

1) Pembiayaan dengan prinsip jual beli

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Tingkat keuntungan barang ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual.

a) Pembiayaan *murabahah*

Ba'i al-murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati.²⁵ Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual dan harga beli dari pemasok ditambah keuntungan (*margin*).

Kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Dalam perbankan *murabahah* selalu dilakukan dengan cara pembayaran cicilan. Dalam transaksi

²⁵Muhammad Syafei Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 101.

ini, barang diserahkan segera setelah akad, sementara pembayaran dilakukan secara tangguh/cicilan.²⁶

b) Pembiayaan *Salam*

Salam adalah jual beli di mana barang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh sementara pembayaran dilakukan tunai. Umumnya transaksi ini diterapkan dalam pembiayaan barang yang belum ada seperti pembelian komoditi pertanian oleh bank untuk kemudian dijual kembali secara tunai atau secara cicilan. Ketentuan umum pembiayaan *salam* adalah sebagai berikut :²⁷

Pertama, pembelian hasil produksi harus diketahui spesifikasinya secara jelas seperti jenis, macam, ukuran, mutu dan jumlahnya. Kedua, apabila hasil produksi yang diterima cacat atau tidak sesuai dengan akad maka nasabah (produsen) harus bertanggungjawab dengan cara antara lain mengembalikan dana yang diterimanya atau mengganti barang yang sesuai dengan pesanan. Ketiga, mengingat bank tidak menjadikan barang yang dibeli atau dipesannya sebagai persediaan (*inventory*), maka dimungkinkan bagi bank untuk melakukan akad salam kepada pihak ketiga (pembeli kedua), seperti BULOG, pedagang pasar induk atau rekanan.

²⁶Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan, Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 108.

²⁷*Ibid.*

c) Pembiayaan *Ishtishna*

Produk *ishtishna* meyerupai produk *salam*, tapi dalam *ishtishna* pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (termin) pembayaran. Skim *ishtishna* dalam bank syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi. Ketentuan umum pembiayaan *istishna* adalah spesifikasi barang harus jelas seperti jenis, macam ukuran, mutu dan jumlahnya. Harga jual yang disepakati dicantumkan dalam akad *ishtishna* dan tidak boleh selama berlakunya akad. Jika terjadi perubahan dari kriteria pesanan dan terjadi perubahan harga setelah akad ditandatangani, seluruh biaya tambahan tetap ditanggung nasabah.²⁸

d) Pembiayaan dengan prinsip sewa (*Ijarah*)

Transaksi *ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli, tapi perbedaanya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa.

e) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut :

²⁸Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Ibid., h. 100-101.

(1) Pembiayaan *musyarakah*

Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/ *expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.²⁹ Menurut bahasa *syirkah* berarti campur atau pecampuran. Sedangkan menurut Sayyid Sabiq, *syirkah* adalah akad antara dua orang yang berserikat pada pokok harta dan keuntungan.³⁰

(2) Pembiayaan *mudharabah*

Mudharabah berasal dari kata *adh-dharby fl ar-dhi* yaitu bepergian untuk urusan dagang. Disebut juga *qiradh* yang berasal dari kata *al-qardhu* yang berarti potongan, karena pemilik memotong sebagian hartanya untuk diperdagangkan dan memperoleh sebagian keuntungan.³¹ Secara teknis *al mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (*shahibul mal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan

²⁹M. Syafei Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 90.

³⁰Khumedi Ja'far, *Hukum Perdata Islam di Indonesia, Aspek Hukum Keluarga dan Bisnis*, (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan, 2015), h. 191.

³¹Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 128.

usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Sedangkan, apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Secara umum *mudharabah* terbagi menjadi dua jenis: *mudharabah muthalaqah*, dan *mudharabah muqayyadah*.

c. Produk Jasa

Selain menjalankan fungsinya sebagai intermediaries (penghubung) antara pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) dengan pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*), bank syariah dapat pula melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan. Jasa perbankan tersebut antara lain berupa:³²

1) *Sharf* (Jual Beli Valuta Asing)

Pada prinsipnya jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip *sharf*. Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama (*spot*). Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing ini.

2) *Ijarah* (Sewa)

Jenis kegiatan *ijarah* ini antara lain penyewaan kotak simpanan (*safe deposit box*) dan jasa tata laksana administrasi

³² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), h.88.

dokumen (*custodian*). Bank mendapat imbalan sewa dari jasa tersebut.

3) *Letter of Credit (L/C) Impor Syariah*

Letter of Credit (L/C) Impor Syariah adalah surat pernyataan akan membayara kepada pengekspor (*beneficiary*) yang diterbitkan oleh bank (*issuing bank*) atas permintaan impotir dengan pemenuhan persyaratan tertentu (*Uniform Customs And Practice For Documentary Credits/UCP*). Akad yang digunakan adalah akad *wakalah bil ujah* dan *kafalah*.

4) Bank Garansi Syariah

Bank garansi adalah jaminan yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga penerima jaminan atas pemenuhan kewajiban tertentu nasabah bank selaku pihak yang dijamin kepada pihak ketiga dimaksud.³³ Akad yang digunakan adalah akad *kafalah* merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.³⁴

5) *Rahn* (Gadai)

Ar rahn adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya.

³³*Ibid*, h. 89.

³⁴Muhammad Syafei Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 123-131.

6) *Qardh (Soft and Benevolent Loan)*

Al qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.

3. Fungsi Bank Syariah

Dalam beberapa literatur perbankan syariah, bank syariah dengan skema transaksi yang dimiliki dalam skema non-riba memiliki setidaknya empat fungsi yaitu:

a. Fungsi Manajer Investasi

Fungsi ini dapat dilihat pada segi penghimpunan dana oleh bank syariah khususnya dana *mudharabah*. Dengan fungsi ini, bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana, dalam hal ini dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyaluran yang produktif, sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang dibagihasilkan antara bank syariah dengan pemilik dana.

b. Fungsi Investor

Dalam penyaluran dana bank syariah berfungsi sebagai investor. Sebagai investor, penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor yang produktif dengan resiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah. Selain itu, dalam penginvestasian dana bank syariah harus menggunakan alat investasi yang sesuai dengan syariah yang meliputi akad jual beli, akad investasi, akad lainnya yang dibolehkan oleh syariah.

c. Fungsi Sosial

Merupakan sesuatu yang melekat pada bank syariah setidaknya ada dua instrumen yang digunakan oleh bank syariah setidaknya ada fungsi sosialnya yaitu instrumen zakat, shadaqah dan wakaf dan instrumen *qardhul hasan*.

d. Fungsi Jasa Keuangan

Fungsi ini tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, *letter of credit*, *letter of guarantee*, dan lain sebagainya. Akan tetapi, dalam hal mekanisme mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut bank syariah tetap harus menggunakan skema yang sesuai dengan prinsip syariah.³⁵

C. Kinerja Perbankan

Untuk dapat menjamin suatu organisasi berjalan dengan baik, maka suatu organisasi atau perusahaan perlu mengadakan evaluasi. Evaluasi tersebut dapat dilakukan dengan cara mengukur kinerjanya, sehingga aktivitas organisasi dapat dipantau secara periodik. Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam menjamin keberhasilan strategi organisasi. Kinerja dapat diartikan sebagai penilaian bagaimana hasil ekonomi dari kegiatan industri memberikan kontribusi terbaik guna mencapai

³⁵Rizal Yahya, et. al. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 55-56.

tujuan.³⁶ Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa kinerja adalah seberapa baik hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam mencapai tujuan perekonomian, dimana tujuan perekonomian adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan ekonomi.

Kinerja bank pada umumnya diukur dengan menggunakan indikator tingkat kesehatan bank sebagai ukuran kinerja.³⁷ Dalam hal ini kinerja suatu bank diukur dengan menggunakan enam indikator penilaian mencakup Total Aset, Modal, Biaya Tenaga Kerja, Pendapatan, Pembiayaan dan Penempatan pada Bank Indonesia. Penggunaan analisis CAMELS tidak lepas dari Bank Indonesia selaku regulator yang telah mengeluarkan ketentuan tentang penilaian tingkat kesehatan bank melalui Surat Edaran BI Nomor 26/BPPP/1993 tanggal 23 Mei 1993.

1. Pengertian Efisiensi

Efisiensi dalam perbankan merupakan tolak ukur dalam mengukur kinerja bank. Di mana efisiensi merupakan jawaban-jawaban atas kesulitan-kesulitan dalam menghitung ukuran-ukuran kinerja seperti tingkat alokasi, teknis, maupun total efisiensi.³⁸ Efisiensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam

³⁶Sukarno, Kartika Wahyu dan Muhammad Syaichu, Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, Vol. 3 No. 2, 2016, h. 48.

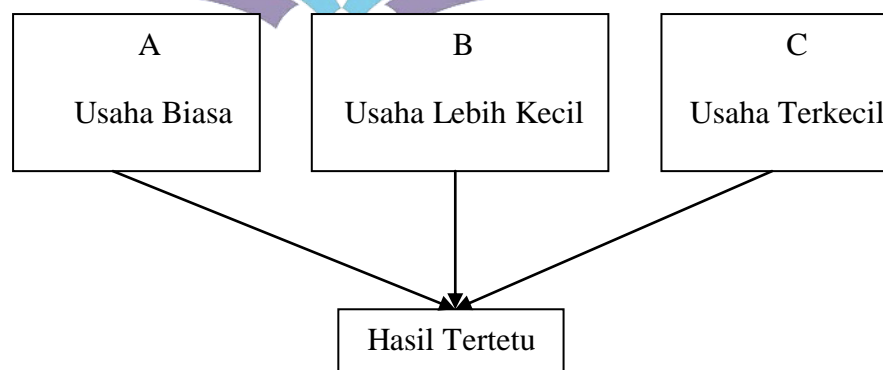
³⁷Putri, Vicky Rahma dan Niki Lukviarman, Pengukuran Kinerja Bank Komersial Dengan Pendekatan Efisiensi: Studi Terhadap Perbankan *Go- Public* di Indonesia. *JAAI*. Vol 12 No.1, 2008, h. 39.

³⁸Rakhmat Purwanto, Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analisis, *Skripsi*, Universitas Diponegoro Semarang: 2011, h. 30.

menjalankan sesuatu (dengan tidak membuang waktu, tenaga dan biaya).³⁹ Definisi lain efisiensi adalah pengukuran kinerja yang melihat dari segi pengerjaan sesuai dengan jumlah biaya yang dikeluarkan, bahkan akan lebih baik jika bisa dilakukan penghematan secara lebih intensif.⁴⁰ Dalam manajemen perkantoran efisiensi adalah suatu asas dasar tentang perbandingan terbaik antara suatu usaha dengan hasilnya. Perbandingan ini dapat dilihat dari dua segi, yaitu:⁴¹

a. Segi Usaha

Suatu kegiatan dapat dikatakan efisien kalau sesuatu hasil tertentu tercapai dengan suatu usaha yang sekecil-kecilnya. Pengertian usaha dapat dikembalikan pada lima unsur yang dapat juga disebut sumber-sumber kerja, yaitu pikiran, tenaga, waktu, ruang dan benda (termasuk ruang), seperti gambar berikut ini :



Gambar 2.1

Efisiensi Kerja dari Segi Usaha

³⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

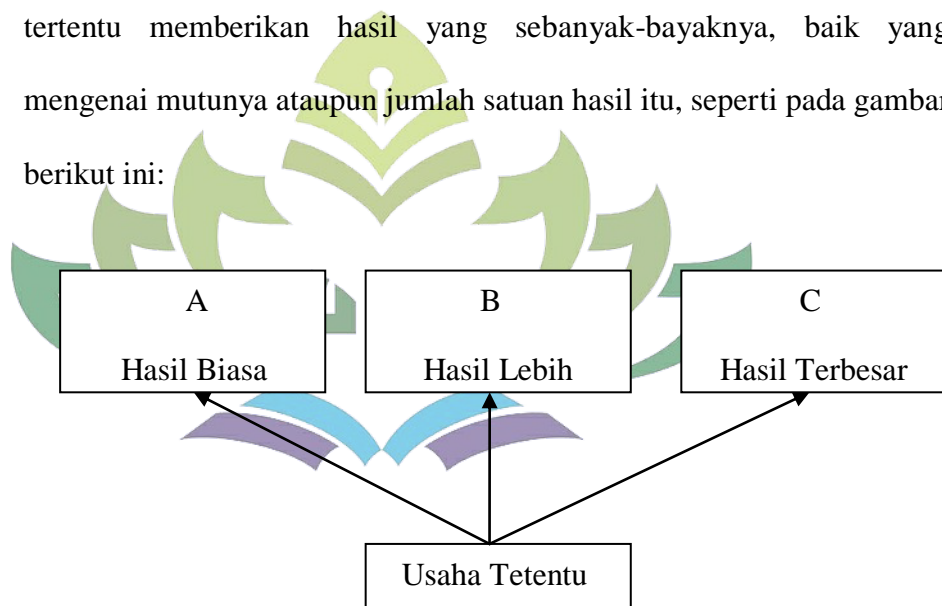
⁴⁰Irham Fahmi, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.83.

⁴¹Donni Juni Priansa dan Agus Garnida, *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien dan Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 15.

Usaha huruf C adalah yang efisien karena memberikan perbandingan terbaik dilihat dari sudut usaha, yaitu paling sedikit mengeluarkan lima sumber kerja untuk mencapai hasil tertentu yang diharapkan.

b. Segi Hasil

Suatu kegiatan dapat disebut efisien kalau dengan suatu usaha tertentu memberikan hasil yang sebanyak-banyaknya, baik yang mengenai mutunya ataupun jumlah satuan hasil itu, seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 2.2
Efisiensi Kerja dari Segi Hasil

Hasil huruf C adalah yang paling efisien karena menunjukkan perbandingan yang terbaik ditinjau dari sudut hasil yang paling besar mengenai jumlah atau mutunya. Efisiensi adalah perbandingan terbaik

antara suatu usaha dengan hasil yang dicapai. Apabila diterapkan dalam bidang kerja, maka terdapatlah efisiensi kerja.

Sedarmayanti menyatakan bahwa efisiensi merupakan pelaksanaan cara-cara tertentu dengan tanpa mengurangi tujuannya merupakan cara yang termudah mengerjakannya, termurah biayanya, tersingkat waktunya, teringan bebannya, terpendek jaraknya. Efisiensi kerja dapat dicapai apabila: Pertama berhasil guna atau efektif, yaitu untuk menyatakan bahwa kegiatan telah dilaksanakan dengan tepat artinya target tercapai sesuai waktu yang ditetapkan. Kedua ekonomis, dalam usaha mencapai efektivitas yang termaksud, maka biaya, tenaga kerja, material, peralatan, waktu, ruangan, dan lain-lainya, telah dipergunakan dengan setepat-tepatnya.

Ketiga, pelaksanaan kerja dapat dipertanggung jawabkan, yakni untuk membuktikan bahwa dalam pelaksanaan kerja, sumber-sumber telah dimanfaatkan dengan setepat-tepatnya dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab sesuai dengan yang telah ditetapkan. Keempat pembagian kerja nyata, yakni berdasarkan pemikiran bahwa tidak mungkin manusia seorang diri mengerjakan segala macam pekerjaan baik, sebab bagaimanapun juga kemauan setiap orang pasti terbatas (*real and factual distribution of work/DW*). Oleh karena itu, harus ada pembagian kerja yang nyata, yaitu benar-benar berdasarkan beban kerja (*volume of work/VW*). Ukuran kemampuan kerja (*standar rate of*

performance/SP) dan waktu (*time/T*) yang tersedia. Hal tersebut dapat dituliskan dalam bentuk rumus:⁴²

$$DW = \frac{VW}{spXt}$$

Kelima rasionalitas wewenang dan tanggung jawab (*Rationality of Authority and Responsibility*), artinya jangan sampai terjadi seseorang mempunyai wewenang yang lebih besar dari tanggungjawabnya ($W > T$). Wewenang harus seimbang dengan tanggungjawabnya. Dan keenam prosedur kerja praktis, bekerja dan dapat dilaksanakan (*practicable, workable and applicable procedures*), yaitu pelaksanaan kerja yang dapat dipertanggungjawabkan serta pelayanan kerja yang memuaskan tersebut haruslah merupakan kegiatan operasional yang dapat dilaksanakan dengan lancar.

Islam menganjurkan efisiensi, mulai dari efisiensi keuangan, waktu, bahkan dalam berkata-kata, berbuat yang sia-sia dan tidak bermanfaat,⁴³ yang diperintahkan oleh Allah untuk meninggalkannya seperti yang dijelaskan dalam Surah Al Ashr : 1-3 berikut :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

⁴²Donni Juni Priansa dan Agus Garnida, *Ibid*.

⁴³Ibnu Syamsi, *Efisiensi Sistem dan Prosedur Kerja* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004), h.

Artinya: (1) *Demi masa*, (2) *Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian*, (3) *Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran*.⁴⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, untuk memanfaatkan waktu dengan empat pokok kegiatan terbebas dari kerugian, cara manusia agar terbebas dari kerugian yaitu dengan: beriman, beramal shaleh, saling berwasiat pada kebenaran dan saling berwasiat pada kesabaran bahkan dalam berkata dan berbuat yang sia-sia (tidak ada manfaat) diperintahkan untuk meninggalkannya, apalagi berbuat yang mengandung keburukan atau kerugian.

Keseluruhan efisiensi perbankan dapat dikomposisikan dalam efisiensi skala (*scale efficiency*), efisiensi cakupan (*scope efficiency*), efisiensi teknik dan efisiensi alokasi (*allocative efficiency*). Bank dikatakan mencapai efisiensi skala ketika bank yang bersangkutan mampu beroperasi dalam skala hasil yang konstan (*constant return to scale*), sedangkan efisiensi cakupan tercapai ketika bank mampu beroperasi pada diversifikasi lokasi. Efisiensi lokasi tercapai ketika bank mampu menentukan berbagai output yang memaksimumkan

⁴⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema), h. 601.

keuntungan, sedangkan efisiensi teknik pada dasarnya menyatakan hubungan antara input dengan output dalam proses produksi.⁴⁵

2. Pengukuran Efisiensi Kinerja

Pengukuran efisiensi kinerja dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:⁴⁶

a. Pendekatan Rasio

Dalam mengukur efisiensi dilakukan dengan cara menghitung perbandingan output dan input yang digunakan. Pendekatan rasio akan dinilai memiliki efisiensi yang tinggi apabila dapat memproduksi jumlah output yang maksimal dengan jumlah output yang seminimal mungkin.

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}}$$

Kelemahan dari pendekatan ini adalah bila terdapat banyak input dan output yang akan dihitung, karena apabila dilakukan perhitungan secara serempak maka akan menimbulkan banyak hasil perhitungan sehingga menghasilkan asumsi yang tidak tegas.

b. Pendekatan Regresi

Pendekatan ini dalam mengukur efisiensi menggunakan sebuah model dari tingkat output tertentu sebagai fungsi dari berbagai tingkat input tertentu. Fungsinya dapat disajikan sebagai berikut:

⁴⁵Rakhmat Purwanto, Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Metode *Data Envelopment Analysis*, Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang: 2011, h. 30.

⁴⁶Harjum Muharram dan Puspita Sari, Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA), *Jurnal Fakultas Ekonomi VI II* No. 3, Semarang: Universitas Diponegoro, 2007, h. 89.

Dimana :

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Y = output

X= input

Pendekatan regresi akan menghasilkan estimasi hubungan yang digunakan untuk memproduksi tingkat output yang dihasilkan sebuah UKE (Unit Kegiatan Ekonomi) pada tingkat input tertentu. UKE tersebut akan dinilai efisien bila mampu menghasilkan jumlah output yang lebih banyak dibandingkan jumlah output hasil estimasi.

Pendekatan ini juga tidak dapat mengatasi kondisi banyak output, karena hanya satu indikator output yang dapat ditampung dalam sebuah persamaan regresi. Apabila dilakukan penggabungan banyak output dalam satu indikator maka informasi yang dihasilkan menjadi tidak rinci lagi.

c. Pendekatan *Frontier*

Menurut Silkman, pendekatan *frontier* dalam mengukur efisiensi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pendekatan *frontier* parametrik dan pendekatan *frontier* nonparametrik. Pendekatan *frontier* parametrik dapat diukur dengan tes statistik parametrik, seperti menggunakan metode *Stochastic Frontier Approach* (SFA) dan *Distribution Free Approach* (DFA). Pendekatan *frontier* nonparametrik diukur dengan tes statistik nonparametrik yaitu dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).

Tes parametrik adalah suatu tes yang modelnya menetapkan adanya syarat-syarat tertentu tentang parameter populasi yang merupakan sumber penelitiannya, sedangkan tes statistik nonparametrik adalah tes yang modelnya tidak menetapkan syarat-syarat mengenai parameter populasi yang merupakan induk sampel penelitiannya.

Dalam menghitung efisiensi suatu lembaga keuangan baik menggunakan pendekatan parametrik dan nonparametrik dapat dilakukan dengan memerhatikan aktivitasnya. Menurut Hadad, ada tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan atau mendefinisikan variabel input-output dari suatu lembaga keuangan, yaitu :

1) Pendekatan Intermediasi (*Intermediation Approach*)⁴⁷

Pendekatan ini menggambarkan kegiatan perbankan sebagai lembaga intermediasi yang mentransformasikan dana dari depasan (*surplus spending unit*) kepada peminjam (*deficit spending unit*). Dengan kata lain, dana pihak ketiga yang cenderung likuid, berjangka pendek, dengan risiko yang rendah ditransformasikan menjadi pembiayaan yang lebih berisiko, tidak likuid dan berjangka panjang. Oleh karena itu, pendekatan ini mendefinisikan input sebagai *financial capital* dan output sebagai volume pembiayaan atau *investment outstanding*.

⁴⁷Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Ibid*, h.17.

Pendekatan intermediasi ini merupakan komplemen dari pendekatan produksi yang sangat cocok untuk menilai kantor cabang.⁴⁸ Menurut Rahmat Hidayat, yang termasuk dalam *input* pendekatan ini adalah biaya tenaga kerja, modal serta pembayaran bunga (*margin*) pada deposit, total aset dan aset tetap. Adapun *output* diukur melalui kredit/pinjaman (*loans*) atau pembiayaan (*financing*), pembiayaan dan investasi keuangan.⁴⁹

Aset adalah semua sumber ekonomi atau seluruh kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas yang diharapkan dapat memberikan manfaat usaha dimasa depan. Modal menurut KBBI merupakan uang yang dipakai sebagai pokok untuk berdagang atau harta yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan.⁵⁰ Biaya tenaga kerja merupakan usaha fisik yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang di bebaskan untuk penggunaan biaya tenaga biaya tenaga kerja manusia.⁵¹ Pendapatan merupakan kenaikan aktiva atau pengurangan

⁴³Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 16-17.

⁴⁹Rahmat Hidayat, *Efisiensi Perbankan Syariah Teori dan Praktik* (Bekasi: Gramata Publishing, 2014), h. 74.

⁵⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1033.

⁵¹ Mulyadi, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: Aditya Media, 2000), h. 319.

kewajiban yang bersumber dari penyerahan barang atau jasa dalam rangka kegiatan komersial perusahaan.⁵²

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat di persamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁵³

Penempatan pada BI merupakan salah satu dari aktiva produktif yang dapat menghasilkan keuntungan sekaligus meningkatkan likuiditas bank. Penempatan pada BI merupakan jenis penempatan atau tagihan bank baik dalam rupiah maupun valuta asing kepada Bank Indonesia.⁵⁴

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Intermediasi. Pendekatan Intermediasi merupakan pendekatan yang lebih tepat untuk mengevaluasi kinerja lembaga keuangan secara umum karena karakteristik lembaga keuangan sebagai *financial intermediation* yang menghimpun dana dari *surplus* unit dan menyalurkan kepada *deficit* unit. Dengan menggunakan pendekatan intermediasi ini juga diharapkan dapat menggambarkan fungsi perbankan yang sesungguhnya. Pendekatan Intermediasi lebih unggul untuk mengevaluasi *frontier efficiency*

⁵² L.M. Samryn, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada, 2015), h. 57.

⁵³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.69-70.

⁵⁴ <https://www.ojk.go.id>

dalam profitabilitas lembaga keuangan. Karena meminimisasi total biaya dan bukan hanya biaya produksi, hal ini diperlukan untuk memaksimalkan keuntungan.

2) Pendekatan Produksi (*Production Approach*)⁵⁵

Pendekatan produksi menganggap lembaga keuangan sebagai produsen dari rekening tabungan (*deposite account*) dan kredit/pinjaman (*loans*). Pendekatan produksi mendefinisikan output sebagai penjumlahan berbagai rekening (*account*) tersebut atau berbagai interaksi yang terkait. Sedangkan input dihitung dari jumlah tenaga kerja, pengeluaran modal pada aktiva tetap dan material lainnya.

Pendekatan produksi melihat aktivitas bank sebagai sebuah produksi jasa bagi para deposan dan peminjam kredit. Untuk mencapai tujuan, yaitu memproduksi output-output yang diinginkan, seluruh faktor-faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja dan modal dikerahkan sebagai input. Menurut Freixas dan Rochet, pendekatan ini sangat tepat digunakan untuk kasus kantor cabang, atau dengan kata lain dana yang terhimpun dari depositor sepenuhnya ditransfer ke cabang utama. Satu-satunya output dari kantor cabang lokal adalah jasa kepada deposan dan peminjam, adalah hanya input tenaga kerja dan modal fisik.

⁵⁵Rahmat Hidayat, *Efisiensi Perbankan Syariah* (Bekasi: Gramata Publishing, 2014), h.74.

Dalam menganalisis efisiensi dengan menggunakan pendekatan parametrik menghadapi beberapa kendala. Pertama, yaitu disagregasi biaya sehingga menimbulkan fungsi biaya yang berbeda-beda. Kelima faktor dari fungsi biaya mencakup tabungan, deposito, KPR, kredit konsumsi dan kredit modal kerja. Fungsi biaya untuk satu aktivitas dapat dirumuskan sebagai berikut :⁵⁶

$$\text{Log } C_i = \varepsilon_i \log Q_i + a_i \log w_i + (1-a_i) \log r_i + \text{cost}$$

$$i = 1, \dots, 5,$$

$$C_i = \text{total cost}$$

$$Q_i = \text{volume of output}$$

$$w_i = \text{wage rate}$$

$$r_i = \text{interest}$$

Permasalahan kedua adalah dalam memilih output di antara jumlah rekening yang sangat banyak, operasionalisasinya serta jumlah nominalnya. Dari ketiga data yang tersedia yang paling mudah adalah dengan menggunakan nilai nominal. Untuk menghindari bias maka digunakan faktor *heterogenity* (ukuran, aktivitas dan komposisi rekening).

Ketiga adalah *monotonicity* data biaya rata-rata, sebagaimana yang dikemukakan oleh Beston, Hanweck, dan Humprey dengan merumuskan spesifikasi fungsi biaya translog, dengan bentuk *log*

⁵⁶Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 16-17.

biaya. Dalam hal ini, diperoleh kurva biaya rata-rata berbentuk *u* dengan nilai efisiensi antara 10-25 juta dollar. Nilai ini sangat kecil. Lebih jauh lagi, Gilligan dan Smirlock dan Marshall, Berger, Hanweck, Humprey dan Kolari and Zardhooki menggunakan fungsi biaya *multiproduct*, yang mengakomodasi skala ekonomi dan *cost complementarities*, tetapi hasilnya tidak konklusif.

3) Pendekatan Aset (*Asset Approach*)⁵⁷

Pendekatan aset menganggap lembaga keuangan sebagai pencipta kredit/pinjaman (*loans*). Dalam pendekatan ini, efisiensi diukur berdasarkan kemampuan perbankan menanamkan dana dalam bentuk sebagai output. Sedangkan input diukur dari biaya tenaga kerja, biaya dana (*cost of fund*) dan biaya kapital fisik.

3. Konsep Efisiensi

Ketika membicarakan mengenai pemanfaatan secara lebih baik dari setiap sumber daya yang telah diberikan, maka hal tersebut merupakan konsep yang sangat dasar mengenai efisiensi.⁵⁸

Konsep efisiensi diawali dari teori ekonomi mikro yaitu teori produsen dan teori konsumen. Prinsip dari produksi adalah bagaimana produksi dapat berjalan sehingga mampu mencapai tingkat yang paling maksimum dan efisien dengan: Memaksimalkan output dengan menggunakan input tetap, meminimalkan penggunaan input untuk

⁵⁷Rahmat Hidayat, *Efisiensi Perbankan Syariah Teori dan Praktik* (Bekasi: Gramata Publishing, 2014), h. 74.

⁵⁸Haseeb Shahid, et. al. *Efficiencies Comparison of Islamic and Conventional Banks of Pakistan. International Research Journal of Finance and Economics*. Vol. Issue 49: Euro Journals Publishing, Inc, 2010.

mencapai tingkat output yang sama.⁵⁹ Sedangkan di sisi lain, teori konsumen menyebutkan bahwa konsumen cenderung memaksimumkan utilitasnya atau tingkat kepuasannya.⁶⁰ Dalam teori produsen dikenal adanya garis *frontier* produksi. Garis ini menggambarkan hubungan antara input dan output dalam proses produksi. Garis *frontier* produksi ini mewakili tingkat output maksimum dari setiap penggunaan input yang mewakili penggunaan teknologi dari suatu perusahaan atau industri.

Ditinjau dari teori ekonomi, ada dua pengertian efisiensi, yaitu efisiensi teknik dan efisiensi ekonomi. Efisiensi ekonomi mempunyai sudut pandang makro yang jangkauannya lebih luas dibanding efisiensi teknik. Pengukuran efisiensi teknik cenderung terbatas pada hubungan teknis dan operasional dalam proses konversi input menjadi output. Akibatnya, usaha untuk meningkatkan efisiensi hanya memerlukan kebijakan mikro yang bersifat internal, yaitu dengan pengendalian dan alokasi sumberdaya yang optimal. Efisiensi teknis merupakan salah satu dari komponen efisiensi ekonomi secara keseluruhan. Tetapi, dalam rangka mencapai efisiensi ekonominya suatu perusahaan harus efisien secara teknis. Untuk mencapai tingkat keuntungan maksimal, sebuah perusahaan harus dapat memproduksi pada tingkat output yang optimal dengan jumlah input tertentu (efisiensi teknis) dan menghasilkan output

⁵⁹Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 103.

⁶⁰Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 10.

dengan kombinasi yang tepat pada tingkat harga tertentu (efisiensi alokatif).⁶¹

Perhitungan kinerja lembaga keuangan lebih difokuskan kepada *frontier efficiency* atau *x-efficiency* yang mengukur penyimpangan dari lembaga keuangan berdasarkan *best practice* atau berlaku umum pada *frontier* efisiensinya. Jadi, efisiensi *frontier* dari suatu lembaga keuangan di ukur melalui bagaimana kinerja lembaga keuangan tersebut relatif terhadap perkiraan kinerja lembaga keuangan terbaik dari industri tersebut, dengan catatan semua lembaga keuangan tersebut menghadapi kondisi pasar yang sama.

Frontier efficiency cukup superior bagi sebagian besar standar rasio keuangan dari laporan keuangan seperti return on aset atau cost/revenue ratio yang umumnya digunakan oleh regulator, manajer lembaga keuangan, atau konsultan industri dalam mengevaluasi kinerja keuangan. *Frontier efficiency* digunakan lebih luas didalam analisis regulasi untuk mengukur pengaruh dari merger dan akuisisi, regulasi modal, deregulasi suku bunga deposito, dan pergeseran restriksi geografis pada cabang dan holding dari perusahaan akuisisi. Keuntungan yang paling utama dari indikator ini adalah mengukur secara objektif kuantitatif dengan menghilangkan pengaruh dari harga pasar dan faktor eksogen lainnya yang mempengaruhi kinerja yang akan diobservasi.

⁶¹Zaenal Abidin dan Endri, Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 11 No. 1, 2009.

4. *Data Envelopment Analysis (DEA)*

Data Envelopment Analysis (DEA) merupakan suatu alat ukur kinerja efisiensi dengan mekanisme yang melibatkan sejumlah variabel input untuk menghasilkan sejumlah output sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan peningkatan efisiensi. DEA merupakan pendekatan nonparametrik sehingga tidak memerlukan asumsi awal dari fungsi produksi. Namun, kelemahan DEA adalah bahwa pendekatan ini sangat sensitif terhadap observasi-observasi ekstrem. Asumsi yang digunakan adalah tidak ada *random error*, sehingga deviasi dari *frontier* diindikasikan sebagai inefisiensi. Sedangkan kinerja efisiensi dengan pendekatan SFA dan DFA memerlukan asumsi bentuk fungsi produksi sehingga tidak memerlukan asumsi awal dari fungsi produksi.

Ada dua model yang sering digunakan dalam pendekatan ini, yaitu Model Charnes, Cooper, dan Rhodes atau CCR (*constant return to scale*) dikembangkan oleh Charnes, Cooper, dan Rhodes (Model CCR) pada tahun 1978. Model ini mengasumsikan bahwa rasio antara penambahan input dan output adalah sama (*constant return to scale*). Artinya, jika ada penambahan sebesar x kali, maka output akan meningkat sebesar x kali juga. Asumsi lain yang digunakan dalam model ini adalah bahwa setiap perusahaan atau unit pembuat keputusan (UPK) beroperasi pada skala nominal. Sementara itu, model *variabel return to scale* dikembangkan oleh Banker, Charnes dan Cooper (Model BBC) pada tahun 1984 dan merupakan pengembangan dari model CCR. Model ini beranggapan

bahwa perusahaan tidak atau belum beroperasi pada skala yang optimal. Asumsi dari model ini adalah bahwa rasio antara penambahan input atau output tidak sama (*variabel return to scale*). Artinya, penambahan input sebesar x kali tidak akan menyebabkan output meningkat x kali.

Secara umum, skor efisiensi CCR untuk setiap UPK tidak akan melebihi skor efisiensi BCCnya. Hal ini dikarenakan Model BCC menganalisis UPK secara “lokal” (artinya membandingkan dengan subset UPK yang beroperasi di wilayah *return to scale* yang serupa) bukan “global”. Lebih jauh lagi, suatu unit usaha atau UPK, seperti bank memiliki karakteristik yang mirip satu sama lain. Namun demikian, setiap bank biasanya bervariasi dalam ukuran dan tingkat produksi. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran ikut menentukan dalam pengukuran efisiensi relatif. Model CCR mencerminkan (perkalian dari) efisiensi teknis murni dan efisiensi skala. Sedangkan Model BCC mencerminkan efisiensi teknis murni saja. Sehingga, efisiensi skala relatif adalah rasio dari Model CCR dan Model BCC.⁶²

$$S_k = q_{k,CCR}/q_{k,BCC}$$

Jika nilai S sama dengan 1 (satu) berarti UPK beroperasi pada efisiensi skala relatif terbaik, atau ukuran yang optimal. Jika nilai S kurang dari 1 berarti masih ada inefisiensi skala dari UPK tersebut. Sehingga, nilai (1-S) menunjukkan tingkat inefisiensi skala UPK tersebut. Oleh sebab itu,

⁶²Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Ibid*.

ketika suatu UPK efisien menurut Model BCC tetapi tidak efisien menurut Model CCR, hal ini berarti bahwa UPK tersebut memiliki inefisiensi skala. Hal itu karena, UPK yang bersangkutan efisien secara teknis, sehingga inefisiensi yang muncul berasal dari skala.

$$\boxed{OE = TE \times SE \longrightarrow SE = OE/TE}$$

OE efisiensi keseluruhan dari Model CCR ; TE : efisiensi teknis dari Model BCC. Ada tiga manfaat yang diperoleh dari pengukuran efisiensi DEA, yaitu:

- (1) Sebagai tolak ukur untuk memperoleh efisiensi relatif yang berguna untuk mempermudah perbandingan antara unit ekonomi yang sama.
- (2) Mengukur berbagai variasi efisiensi antar unit ekonomi untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya.
- (3) Menentukan implikasi kebijakan, sehingga dapat meningkatkan nilai efisiensinya.

Pada awalnya DEA digunakan untuk mengatasi kekurangan yang dimiliki oleh analisis rasio dan regresi berganda. Analisis rasio hanya mampu memberikan informasi bahwa Unit Kegiatan Ekonomi (UKE/UPK) tertentu yang memiliki kemampuan khusus mengkonversi satu jenis *input* ke satu jenis *output* tertentu, sedangkan analisis regresi berganda menggabungkan banyak output menjadi satu. DEA dirancang untuk mengukur tingkat relatif suatu unit kegiatan ekonomi yang

menggunakan *input* atau *output* yang lebih dari satu, di mana penggabungan tersebut tidak mungkin dilakukan.⁶³

Data Envelopment Analysis (DEA) memiliki beberapa nilai manajerial. Pertama, DEA menghasilkan efisiensi untuk setiap UKE/UPK, relatif terhadap UKE yang lain di dalam sampel. Angka efisiensi ini dapat dijadikan dasar oleh manajemen untuk mengenali UKE yang paling membutuhkan perhatian dan merencanakan tindakan perbaikan bagi UKE yang tidak/kurang efisien.

Kedua, jika suatu UKE kurang efisien (efisiensi $< 100\%$), maka DEA dapat menunjukkan sejumlah UKE yang memiliki efisiensi sempurna (*efficient reference set*, efisiensi = 100%) dan seperangkat angka pengganda (*multipliers*) yang dapat digunakan oleh manajemen untuk menyusun strategi perbaikan informasi tersebut dapat dijadikan dasar bagi manajemen untuk membuat UKE hipotesis yang menggunakan input yang lebih sedikit dan menghasilkan output paling tidak sama atau lebih banyak dibandingkan UKE yang tidak efisien, sehingga UKE hipotesis tersebut akan memiliki efisiensi yang sempurna jika menggunakan bobot input dan bobot output dari UKE yang efisien. Pendekatan tersebut akan memberi arah strategis bagi manajemen untuk meningkatkan efisiensi relatif suatu UKE yang tidak efisien melalui pengenalan terhadap input yang terlalu banyak digunakan serta output yang produksinya terlalu rendah. Sehingga manajemen tidak hanya mengetahui UKE yang tidak efisien, tetapi ia juga

⁶³Rakhmat Purwanto, Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Metode *Data Envelopment Analysis*, Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang: 2011, h. 30.

mengetahui besar tingkat input dan output yang harus disesuaikan agar memiliki efisiensi yang lebih tinggi.⁶⁴

D. Tinjauan Pustaka

Berikut ini adalah penelitian mengenai efisiensi bank yang telah banyak dilakukan pada bank-bank syariah maupun bank-bank konvensional baik domestik maupun luar negeri:

1. Zaenal Abidin dan Endri

Jurnal Akuntansi dan Keuangan tentang Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). Penelitian ini bertujuan penting dalam rangka pengoptimalan kinerja efisiensi, maka bank kecil dan menengah harus melakukan merger dan meningkatkan fungsi intermediasi perbankan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Non-Parametrik DEA. Data yang digunakan selama periode 2006-2007 yang meliputi 26 bank BPD seluruh Indonesia. Hasil studi menunjukkan bahwa kinerja efisiensi teknis bank BPD belum mencapai tingkat efisiensi optimal 100%. Secara rata-rata bank BPS beraset lebih besar lebih efisien dari pada bank BPD beraset menengah dan kecil.⁶⁵

2. Firman Aji Gunawan

Jurnal Ilmu & Riset Manajemen tentang Analisis Tingkat Efisiensi Bank BUMN dengan Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA).

⁶⁴Rifki Ali Akbar, Analisis Efisiensi Baitul Mal Wat Tamwil dengan Menggunakan *Data Envelopment Analysis*, Skripsi, Universitas Diponegoro, 2010.

⁶⁵Zaenal Abidin dan Endri, Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA), *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 11, No. 1, Mei 2009.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa efisiensi relatif dan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan nilai efisiensi pada Bank-Bank Milik Pemerintah periode 2008-2011. DEA dapat mengukur kinerja kantor cabang mampu menangani banyak input dan output. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memakai metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan asumsi variabel *returns to scale* (VRS).

Responden terdiri dari empat Bank Milik Pemerintah (Persero) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Mandiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan intermediasi serta menggunakan variabel yang ada pada definisi pendekatan intermediasi tersebut yaitu dana pihak ketiga, biaya bunga dan biaya operasional sebagai variabel input serta pinjaman, pendapatan bunga dan pendapatan operasional sebagai variabel output. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua Bank Milik Pemerintah memiliki nilai efisiensi 100% selama 2008-2011 (empat tahun).⁶⁶

3. Harjum Muharam dan Rizki Pusvitasari

Jurnal Ekonomi dan Bisnis tentang Analisis Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dengan Metode Envelopment Analysis (DEA). Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa rata-rata efisiensi BUK lebih baik dibandingkan dengan BUS. Hal ini dikarenakan BUK sudah beroperasi

⁶⁶Firman Aji Gunawan, Analisis Tingkat Efisiensi Bank BUMN dengan Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA), *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, Vol. 2, No. 8, 2013.

cukup lama di bandingkan dengan BUS, disamping itu terdapat perbedaan operasional antara BUK dan BUS yaitu pada sistem bagi hasil. Pada BUS tidak dapat di prediksi di awal karena berdasarkan realisasi hasil usaha yang ada.⁶⁷

4. Dea Anisa Miranti dan Kartika Sari

Jurnal ekonomi dan bisnis tentang Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Pendekatan *Data Envelopment Analisis* (DEA). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 11 bank umum syariah hanya lima bank umum syariah yang mampu mencapai kategori efisien dalam periode penelitian. Secara keseluruhan bank umum syariah di Indonesia masih dikategorikan tidak efisien atau belum optimal dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Meskipun demikian tingkat efisiensi rata-rata dalam tiga tahun terakhir mengalami kenaikan.⁶⁸

5. Heri Pratikto dan Iis Sugianto

Jurnal Universitas Negeri Malang dengan judul Kinerja Efisiensi Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Global. Berdasarkan *Data Envelopment Analisis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:⁶⁹

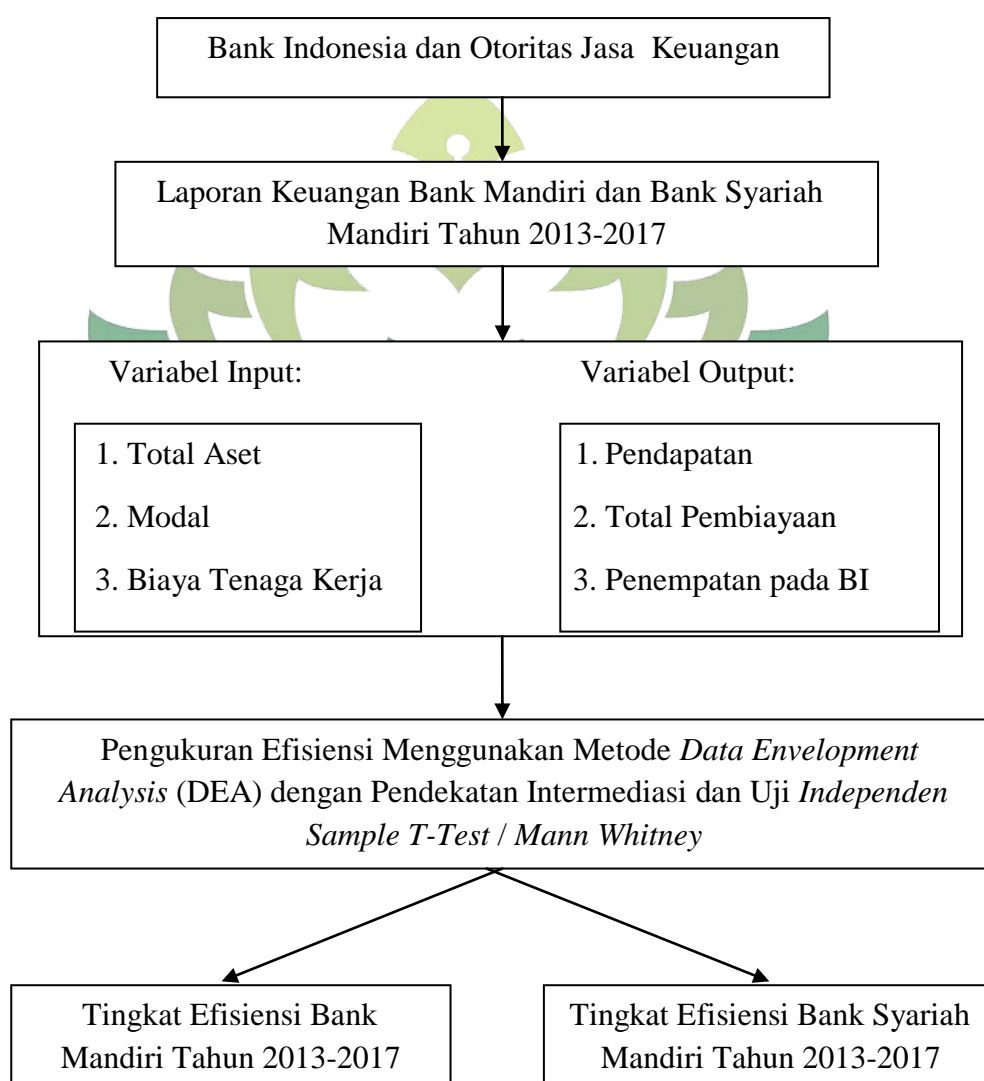
⁶⁷Harjum Muharam dan Rizki Pusvitasari, Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia Dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA), *Jurnal Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah*, Vol. II, No. 3 Desember 2017.

⁶⁸Dea Anisa Miranti dan Kartika Sari, Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA), *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 21 No. 3, Desember 2016.

⁶⁹Heri Pratikto dan Iis Sugianto, Kinerja Efisiensi Bank Syariah Sebelum dan sesudah Krisis global Berdasarkan *Data Envelopment Analysis*, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, No. 2, Juli 2011.

Kondisi variabel input dan output memiliki pertumbuhan cenderung meningkat, Kinerja efisiensi perbankan syariah dalam kondisi baik, Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja efisiensi antara sebelum dan sesudah krisis global, baik dengan model CRS maupun VRS dan Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja efisiensi sebelum dan sesudah krisis global menurut model skala.

E. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran

Semakin berkembangnya perbankan di Indonesia ini, terutama bank mandiri dan bank syariah mandiri menjadikan efisiensi merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh perbankan nasional. Ditengah persaingan perbankan yang semakin ketat, bank harus terus mengoptimalkan input yang ada untuk menghasilkan output yang maksimal dan meningkatkan teknologi serta inovasi produk jika tidak ingin ditinggal oleh nasabahnya.

Penelitian ini akan mengukur efisiensi menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan pendekatan intermediasi, mengingat peran vital perbankan sebagai lembaga intermediasi. Analisis ini kemudian akan menghasilkan perumusan *frontier* interaksi antar input dalam mempengaruhi jumlah output yang dihasilkan. Hubungan *input* dan *output* dapat dilihat perbedaan antara efisiensi bank konvensional dan bank syariah.

Data jumlah aset, modal, biaya tenaga kerja, pendapatan, pembiayaan dan penempatan pada Bank Indonesia bank mandiri maupun bank syariah mandiri diperoleh dari direktori perbankan yang terdapat dari situs resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Setelah data terkumpul dan dimasukkan dengan menggunakan Microsoft Excel maka selanjutnya dilakukan pengukuran efisiensi teknik dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan Uji Hipotesis menggunakan *Independen sample t-test / Mann Whitney*.

F. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Terdapat perbedaan kinerja efisiensi bank mandiri dan bank syariah mandiri berdasarkan pendekatan DEA dengan model *Constant Return to Scale* (CRS) dan model *Variabel Return to Scale* (VRS).

H_1 : Tidak Terdapat perbedaan kinerja efisiensi bank mandiri dan bank syariah mandiri berdasarkan pendekatan DEA dengan model *Constant Return to Scale* (CRS) dan *Variabel Return to Scale* (VRS).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Kegiatan, prosedur dan sekumpulan peraturan yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin adalah Metode penelitian. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Sejumlah pengetahuan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban merupakan penelitian.⁷⁰

Pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya digunakan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷¹ Berdasarkan sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan.⁷²

⁷⁰Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006), h. 112.

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 13.

⁷²Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis studi kasus. Studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerapkan atau menginterpretasi suatu kasus dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi dari pihak luar. Ruang lingkup penelitian ini meliputi menganalisis efisiensi kinerja dan data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu penelitian yang menganalisa data yang berbentuk angka (numerik). Ini dilakukan dalam jangka waktu lima tahun, dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Penelitian ini dilakukan dengan melihat laporan keuangan dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta mengambil sampel Bank Konvensional dan Bank Syariah.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷³ Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifatnya yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁷⁴ Populasi dari penelitian ini adalah Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri di Indonesia periode 2013-2017.

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 8.

⁷⁴*Ibid.*

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁷⁵ Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :⁷⁶

- a. Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri yang beroperasi di Indonesia pada periode 2013-2017 yang berskala nasional.
- b. Bank yang dijadikan sampel adalah bank yang menyajikan laporan keuangan tahunan selama tahun pengamatan dan telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan *website* bank yang bersangkutan.

Berdasarkan Kriteria yang telah ditetapkan, maka terdapat bank mandiri dan bank syariah mandiri 5 tahun terakhir dari 2013-2017 yang menjadi sample dalam penelitian ini.

C. Definisi Operasional Penelitian

1. Variabel Input

Variabel Input adalah variabel yang mempengaruhi Variabel Output.

Variabel input dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷⁵Sugiyono, *Ibid.*, h. 85.

⁷⁶Arief Setiawan, Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013, h. 43.

a. Aset

Aset adalah seluruh kekayaan yang dimiliki oleh bank meliputi, kas, giro pada bank indonesia, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, pembiayaan atau kredit, dan aktiva tetap yang dimiliki.

b. Modal

Modal dalam KBBI merupakan uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang atau harta yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan.⁷⁷ Modal adalah dana yang ditempatkan pihak pemegang saham, pihak pertama pada bank yang memiliki peranan sangat penting sebagai penyerap jika timbul kerugian (*risk loss*). Modal juga merupakan investasi yang dilakukan oleh pemegang saham yang harus selalu berada dalam bank dan tidak ada kewajiban pengembalian atas penggunaannya.

c. Biaya Karyawan / Biaya Tenaga Kerja

Biaya Tenaga Kerja merupakan usaha fisik yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang di bebaskan untuk penggunaan biaya tenaga kerja manusia.⁷⁸

2. Variabel Output

Variabel output dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷¹Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1033.

⁷⁸Mulyadi, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: Aditya Media, 2000), h. 319.

a. Pendapatan

Secara umum pendapatan merupakan kenaikan aktiva atau pengurangan kewajiban yang bersumber dari penyerahan barang atau jasa dalam rangka kegiatan komersial perusahaan.⁷⁹

b. Total Pembiayaan

Menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat diperamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang di biayai mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁸⁰

c. Penempatan Pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia merupakan salah satu dari aktiva produktif yang dapat menghasilkan keuntungan sekaligus meningkatkan likuiditas bank. Penempatan Bank Indonesia merupakan jenis

⁷⁹L.M. Samryn, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 57.

⁸⁰Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 69-70.

penempatan atau tagihan Bank baik dalam rupiah maupun valuta asing kepada Bank Indonesia.⁸¹

D. Instrumen Penelitian

1. Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai signifikannya. Jika signifikannya $>0,05$ maka berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan $<0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji *Independent Sample T-Test*

Uji *Independent Sample T-Test* merupakan bagian dari statistik inferensial parametrik (Uji Beda). Teknik statistik *independent sample t-test* bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain, apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama ataukah tidak secara signifikan (Singgih Santoso, 2005:42). Tujuan dari uji hipotesis berupa uji beda dua rata-rata pada penelitian ini adalah untuk memverifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis, atau dengan kata lain menentukan menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5 persen, dimana:⁸²

⁸¹[https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Pedoman-Akuntansi-Perbankan-Indonesia-\(PAPI\).aspx](https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Pedoman-Akuntansi-Perbankan-Indonesia-(PAPI).aspx), di akses pada tanggal 15 Maret 2019.

⁸²Singgih Santoso, *Konsep dan Aplikasi dengan SPSS* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo), h.42.

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka hipotesis H_0 diterima (H_1 ditolak).

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka hipotesis H_0 ditolak (H_1 diterima).

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari *settingnya*, data dapat dikumpulkan pada *setting* ilmiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Selanjutnya jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.⁸³

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁸⁴ Data dari penelitian ini diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia berupa laporan keuangan. Selanjutnya dilakukan pengumpulan pustaka dengan mengkaji buku-buku literatur, jurnal, makalah dan internet untuk memperoleh landasan teori, dan menjawab permasalahan tentang kinerja perbankan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

⁸³Sugiyono, *Ibid.*, h. 137.

⁸⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2015), h. 137.

1. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁸⁵ Data yang diperoleh dari objek penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mempelajari dan mengklasifikasikan dan menggunakan data sekunder yang berupa catatan-catatan, laporan-laporan, khususnya laporan keuangan yang berhubungan dengan penelitian.

2. Kepustakaan

Kegiatan yang dilakukan dalam kepustakaan ini adalah melakukan kajian pada sumber dan bacaan berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini untuk mengetahui kaitan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya.⁸⁶

F. Variabel Penelitian

Berdasarkan pendekatan intermediasi maka, variabel penelitian terdiri dari sebagai berikut:

1. Model *Constant Return to Scale* (CRS) yang dikembangkan oleh Charnes, Cooper dan Rhodes atau CCR pada tahun 1978. Model ini mengasumsikan bahwa rasio antara penambahan *input* dan *output* adalah sama. Artinya, jika ada tambahan *input* sebesar x kali, maka *output* akan meningkat sebesar x kali. Asumsi lain yang digunakan dalam model ini adalah bahwa setiap perusahaan atau unit pembuat keputusan (UPK) beroperasi pada skala yang optimal.

⁸⁵Sugiyono, *Ibid.*, h. 240.

⁸⁶Firman Aji Gunawan, Analisis Tingkat Efisiensi Bank BUMN dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. II* tahun 2013.

2. Model *Variabel Return to Scale* (VRS) yang dikembangkan oleh Banker, Charnes dan Cooper atau BBC pada tahun 1984 dan merupakan pengembangan dari model CCR. Model ini beranggapan bahwa perusahaan tidak atau belum beroperasi pada skala yang optimal. Asumsi dari model ini adalah bahwa rasio antara penambahan *input* dan *output* tidak sama. Artinya, penambahan *input* sebesar x kali tidak akan menyebabkan *output* meningkat sebesar x kali, bisa lebih kecil atau lebih besar dari x kali.⁸⁷

G. Metode Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.⁸⁸ Sebelum data dianalisis maka terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data meliputi kegiatan berikut :⁸⁹

1. Teknik Pengolahan Data

Sebelum data dianalisis maka terlebih dahulu dilakukan pengolahan data.

Pengolahan data meliputi kegiatan berikut :⁹⁰

⁸⁷ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 14-15.

⁸⁸ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), h. 121.

⁸⁹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 24.

⁹⁰ *Ibid.*

a. *Editing*

Editing adalah pengkodean atau pengkoreksian data yang telah dikumpulkan karena kemungkinan data yang masuk atau dikumpulkan tidak logis dan meragukan.

b. *Coding*

Coding adalah pemberian pembuatan kode-kode pada tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka/huruf-huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

c. *Tabulasi*

Tabulasi adalah membuat tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberikan kode sesuai analisis yang dibutuhkan.

2. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Data Envelopment Analysis (DEA)*

DEA adalah suatu pendekatan nonparametrik yang deterministik untuk mengukur efisiensi relatif dari suatu *frontier* produksi, berdasarkan data empiris yang dikelompokkan menjadi *multiple input* dan *multiple output*.⁹¹ Efisiensi teknik perbankan diukur dengan menghitung rasio

⁹¹Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009). h. 4.

antara output dan inputnya. DEA akan menghitung bank yang menggunakan input n untuk menghasilkan output m yang berbeda.⁹²

$$h_s = \frac{\sum_{i=1}^m U_i Y_{is}}{\sum_{j=1}^n V_j X_{js}} \quad \text{..... Persamaan .1}$$

Dimana :

h_s = Efisiensi bank s

m = output bank s yang diamati

n = input bank s yang diamati

y_{is} = jumlah output i yang diproduksi oleh bank s

x_{js} = jumlah input yang digunakan oleh bank s

u_i = bobot output i yang dihasilkan oleh bank s

v_j = bobot input j yang diberikan oleh bank s dan i dihitung dari 1 ke m serta j hitung dari 1 ke n

Persamaan .1 di atas menunjukkan adanya penggunaan satu variabel input dan satu output. Rasio efisiensi (h_s), kemudian dimaksimumkan dengan kendala sebagai berikut :⁹³

⁹²Maflachatun, Analisis Efisiensi Teknik Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA), *Skripsi*, Universitas Diponegoro, 2010, h. 91.

$\text{Memaksimumkan } h_s = \frac{\sum_{i=1}^m U_i y_{is}}{\sum_{j=1}^n V_j x_{js}} \leq 1 ; r = 1, \dots, N. \text{ Persamaan .2}$ <p style="text-align: center;">di mana U_i dan $V_j \geq 0$ Persamaan .3</p>

Di mana N mewakili jumlah bank dalam sampel dan r merupakan jenis bank yang dijadikan sampel dalam penelitian. Pertidaksamaan pertama menjelaskan bahwa adanya rasio untuk Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) lain tidak lebih dari 1, sementara pertidaksamaan kedua berbobot non-negatif (positif). Angka rasio akan bervariasi antara 0 sampai dengan 1. Bank dikatakan efisien, apabila mendekati angka rasio mendekati 1 atau 100 persen, sebaliknya apabila mendekati 0 menentukan bobotnya masing-masing semakin rendah. Pada DEA, setiap bank dapat menentukan bobotnya masing-masing dan menjamin bahwa pembobotnya yang dipilih akan menghasilkan ukuran kinerja yang terbaik.

Metode analisis pada persamaan .1 dan .2 juga dapat dijelaskan bahwa efisiensi sejumlah bank sebagai UKE (n). Setiap bank menggunakan n jenis *input* untuk menghasilkan m jenis *output*, apabila x_{js} merupakan jumlah *input* j yang digunakan oleh bank. Variabel keputusan (*decision variable*) dari penjelasan tersebut adalah bobot yang harus diberikan pada setiap *input* atau *output* bank. V_j merupakan bobot yang diberikan pada *input* j oleh bank dan u_i merupakan bobot yang

⁹³Maflachatun, *Ibid* h.92.

diberikan oleh *output i* oleh bank, sehingga v_j dan u_i merupakan variabel keputusan. Nilai variabel ini ditentukan melalui program iterasi program linier kemudian diformulasikan pada sejumlah s program linier fraksional (*fractional linier program*). Satu formulasi program linier fraksional tersebut adalah rasio dari *output* tertimbang dibagi rasio *input* tertimbang (*total weighted output / total weighted input*) dari bank.

Model analisis variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *constant to return* (CRS) dan *variable return to scale* (VRS). Model CRS mengasumsikan bahwa setiap peningkatan *input* secara proposional dengan persentase tertentu akan meningkatkan *output* dengan persentase yang sama. Asumsi ini hanya berlaku jika unit bisnis yang diobservasi telah berproduksi pada kapasitas maksimalnya (*optimum scale*). Beberapa program linier ditransformasikan ke dalam program *ordinary linier* secara *primal* atau *dual*, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &\text{Maksimumkan } hs = \sum_{i=1}^m U_i Y_{is} \\ &\text{Fungsi batasan atau kendala :} \\ &\sum_{i=1}^m U_i Y_{ir} - \sum_{j=1}^n V_j X_{jr} \leq 0; r = 1, \dots, N \\ &\sum_{j=1}^n V_j X_{js} = 1 \text{ Dimana } U_i \text{ dan } V_j \geq 0 \end{aligned}$$

Efisiensi pada masing-masing bank dihitung menggunakan programisasi linier dengan memaksimumkan jumlah output yang diboboti dari bank s . Kendala jumlah input yang dibobot harus sama dengan satu untuk bank s . Sedangkan kendala untuk semua bank yaitu

jumlah output yang dibobot harus kurang atau sama dengan 0. Hal ini berarti bahwa semua bank akan berada atau di bawah referensi kinerja *frontier* yang merupakan garis lurus yang memotong sumbu origin.⁹⁴



⁹⁴Maflachatun, *Ibid.* h.93.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Sebagian besar bank yang berkembang di Indonesia sampai saat ini adalah bank yang menggunakan prinsip konvensional. Hal ini tidak lepas dari sejarah Perbankan Indonesia dimana asal mula bank yang ada di Indonesia dibawa oleh kolonial Belanda yang kemudian beberapa bank Belanda dinasionalisir oleh pemerintah Indonesia, seperti *De Algeme Volk Kredit Bank* yang kemudian menjadi Bank BRI tanggal 22 Februari 1946, Bank Timur NV menjadi Bank Gemari yang akhirnya merger dengan Bank Central Asia tahun 1949. Dan hingga saat ini, perkembangan bank konvensional terus meningkat.

Berdasarkan statistik Otoritas Jasa Keuangan tahun 2017, bank umum konvensional yang ada di Indonesia berjumlah 115 bank dengan 32.285 kantor cabang dan total aset yang mencapai 7.387.634 miliar rupiah. Sedangkan perkembangan perbankan syariah di Indonesia dimulai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991 yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah Indonesia. Bank Muamalat Indonesia mulai beroperasi setelah berlakunya Undang-Undang No.1 Tahun 1992 tentang perbankan syariah yang membuka kesempatan bagi bank yang melaksanakan profit bagi hasil ini. Selama periode tahun 1992 sampai 1998, hanya ada satu bank syariah (BMI) dan 78 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang dikembangkan. Pada tahun 1998, Indonesia

mengalami reformasi politik dan telah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Undang-undang ini mengatur tentang sistem *dual banking*, dimana bank Islam dapat beroperasi secara berdampingan dengan bank konvensional.

Selanjutnya, Undang-Undang No 23 Tahun 1999 yang menegaskan bahwa Bank Indonesia, selaku otoritas moneter di Indonesia harus menyediakan peraturan dan fasilitas untuk operasional perbankan syariah.⁹⁵ Pada tahun 1999, bank syariah kedua di Indonesia dibuka, yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), diikuti oleh beberapa bank umum yang membuka unit syariah seperti Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah). Pada tahun 2002, Bank Indonesia menerbitkan *Blueprint* antara lain mengidentifikasi tantangan utama bank syariah di masa depan selain menyatakan visi, misi, dan tujuan strategis dari bank syariah. Secara singkat, *Blueprint* tersebut telah memberikan pedoman yang jelas bagi para *stakeholders* untuk menyelaraskan visi dan aspirasi dan hingga saat ini, perkembangan bank umum syariah terus meningkat.⁹⁶

Berdasarkan statistik Otoritas Jasa Keuangan tahun 2017, bank umum syariah yang ada di Indonesia berjumlah 13 bank dengan 1.825 kantor cabang dan total aset yang mencapai 288.027 miliar rupiah.

B. Hasil dan Pembahasan

Efisiensi merupakan suatu ukuran kinerja bank, bank yang baik adalah bank yang efisien. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan bank mandiri dan bank syariah mandiri pada periode 2013-

⁹⁵Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 55-56.

⁹⁶*Laporan Perkembangan Keuangan Perbankan 2017*, (On-line), tersedia di: <http://www.OJK.go.id>

2017. Penelitian ini menghasilkan nilai efisiensi teknis suatu periode dan membandingkan secara relatif antara bank mandiri dengan bank syariah mandiri, dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Untuk menentukan atau memastikan tingkat atau tahap efisiensi perbankan syariah dibuat ukuran atau kriteria efisiensi, yaitu efisiensi tinggi, efisiensi sedang, efisiensi rendah dan tidak efisien. Ukuran efisiensi dan nilai ukuran efisiensi tersebut nampak dalam tabel di bawah ini :⁹⁷

Tabel 4.1
Kriteria Penilaian Efisiensi

Kriteria Efisiensi	Nilai
Tinggi	0,81-1
Sedang	0,60-0,80
Rendah	0,40-0,59
Tidak efisien	<0,40

Efisien berarti bahwa unit kegiatan ekonomi tersebut sudah mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal dan atau sudah tidak lagi melakukan pemborosan dalam penggunaan input-inputnya, sehingga mampu mencapai output yang efisien. Sedangkan bank yang tidak efisien berarti bahwa unit kegiatan ekonomi tersebut belum mampu mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki secara optimal. Pendekatan DEA dapat melihat sumber ketidakefisienan dengan ukuran peningkatan potensial (*potential improvement*) dari setiap input. Sebelum dilakukan perhitungan tingkat efisiensi, peneliti melakukan pengelompokan data untuk mengetahui bobot-bobot variabel input dan variabel output yang digunakan dalam penelitian ini. Bobot tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

⁹⁷Rahmat Hidayat, *Efisiensi Perbankan Syariah Teori dan Praktik*, (Bekasi: Gramata Publishing, 2014), h.124.

Tabel 4.2
Nilai Variabel Input Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri Periode
2013-2017

Dalam jutaan rupiah

Indikator Kinerja		Total Aset	Modal	Biaya Pegawai
Bank Mandiri	2013	733.099.762	88.790.596	9.431.337
Bank Mandiri	2014	855.039.673	104.844.562	10.848.031
Bank Mandiri	2015	910.063.409	119.491.841	12.799.851
Bank Mandiri	2016	1.038.706.009	153.369.723	13.618.745
Bank Mandiri	2017	1.124.700.847	170.006.132	14.858.642
Bank Syariah Mandiri	2013	63.965.361	4.861.998	1.192.402
Bank Syariah Mandiri	2014	66.942.422	4.936.978	1.359.776
Bank Syariah Mandiri	2015	70.369.708	5.613.738	1.370.214
Bank Syariah Mandiri	2016	78.831.721	6.392.436	1.485.174
Bank Syariah Mandiri	2017	87.939.774	7.314.241	1.599.262

Sumber: Lampiran I, Hasil Olah Data (Laporan Keuangan Tahunan Bank, Tahun 2019).

Tabel 4.3
Nilai Variabel Output Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri Periode
2013-2017

Dalam Jutaan Rupiah

Indikator Kinerja		Pendapatan	Pembiayaan	Penempatan pada BI
Bank Mandiri	2013	51.122.061	472.453.041	43.904.419
Bank Mandiri	2014	56.500.809	529.973.541	50.598.840
Bank Mandiri	2015	66.878.851	595.457.650	56.314.316
Bank Mandiri	2016	73.764.225	662.012.650	52.484.974
Bank Mandiri	2017	77.073.875	678.292.520	50.188.118
Bank Syariah Mandiri	2013	6.631.270	10.752.404	9.157.117
Bank Syariah Mandiri	2014	6.549.114	10.026.071	13.026.071
Bank Syariah Mandiri	2015	6.898.875	13.111.451	8.312.710
Bank Syariah Mandiri	2016	7.327.967	16.086.672	13.004.699
Bank Syariah Mandiri	2017	8.229.926	20.628.438	14.391.293

Sumber: Lampiran I, Hasil Olah Data (Laporan Keuangan Tahunan Bank, Tahun 2019).

1. Hasil Perhitungan dan Pembahasan Efisiensi Teknik Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017 Berdasarkan Model *Constant To Return (CRS)*

Berdasarkan perhitungan dengan asumsi *Constant To Return (CRS)* yang telah dilakukan dengan menggunakan *Software Banxia Frontier Analysis*, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Tingkat Efisiensi Teknik Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017 Berdasarkan Model CRS

No.	Nama Bank	Nilai	Keterangan
1.	Bank Mandiri 2013	100%	Efisiensi Tinggi
2.	Bank Mandiri 2014	98,71%	Efisiensi Tinggi
3.	Bank Mandiri 2015	100%	Efisiensi Tinggi
4.	Bank Mandiri 2016	100%	Efisiensi Tinggi
5.	Bank Mandiri 2017	98,20%	Efisiensi Tinggi
6.	Bank Syariah Mandiri 2013	100%	Efisiensi Tinggi
7.	Bank Syariah Mandiri 2014	100%	Efisiensi Tinggi
8.	Bank Syariah Mandiri 2015	96,06%	Efisiensi Tinggi
9.	Bank Syariah Mandiri 2016	97,32%	Efisiensi Tinggi
10.	Bank Syariah Mandiri 2017	100%	Efisiensi Tinggi

Sumber: Lampiran II, Hasil Olah Data Software Banxia Frontier Analysis (Laporan Keuangan Tahunan Bank, 2019).

Tabel 4.4 di atas menerangkan bahwa pada tahun 2013, dari Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri yang menjadi sampel dalam penelitian ini, terdapat lima tahun bank mandiri dan bank syariah mandiri yang memiliki nilai efisiensi tinggi 81-100%, yaitu pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016, 2017. Bank tersebut yaitu: Bank Mandiri tahun 2013 dengan nilai efisiensi 100% (efisien), Bank Syariah Mandiri tahun 2013 dengan nilai efisiensi 100% (efisien), Bank Mandiri tahun 2014 dengan nilai efisiensi sebesar 98,71% (efisien), Bank Syariah Mandiri tahun 2014 dengan nilai efisiensi sebesar 100% (efisien).

Bank Mandiri tahun 2015 dengan nilai efisiensi sebesar 100% (efisien), Bank Syariah Mandiri tahun 2015 dengan nilai efisiensi sebesar 96,06% (efisien), Bank Mandiri tahun 2016 dengan nilai efisiensi sebesar 100% (efisien), Bank Syariah Mandiri tahun 2016 dengan nilai efisiensi sebesar 97,32% (efisien), Bank Mandiri tahun 2017 dengan nilai efisiensi sebesar 98,20% (efisien) dan Bank Syariah Mandiri tahun 2017 dengan nilai efisiensi sebesar 100%. Bank yang memiliki nilai efisiensi 81-100% dikatakan efisien tinggi. Artinya, bank tersebut mampu mengalokasikan sumberdaya yang dimilikinya secara optimal sehingga menghasilkan output yang optimal pula. Sebaliknya, bank yang memiliki nilai efisiensi kurang dari 81% adalah bank yang tidak efisien, efisiensi rendah, dan efisiensi sedang, yang berarti bahwa bank tersebut tidak atau belum dapat mengalokasikan sumberdayanya secara optimal sehingga terjadi pemborosan dan tidak mencapai target.

2. Hasil Perhitungan dan Pembahasan Efisiensi Teknik Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017 Berdasarkan Model *Variable Return to Scale (VRS)*

Berdasarkan perhitungan dengan asumsi *Variable Return to Scale (VRS)* yang dilakukan dengan menggunakan *Software Banxia Frontier Analysis*, bank mandiri dan bank syariah mandiri periode 2013-2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Tingkat Efisiensi Teknik Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017 Berdasarkan Model VRS

No.	Nama Bank	Nilai	Keterangan
1.	Bank Mandiri 2013	100%	Efisiensi Tinggi
2.	Bank Mandiri 2014	100%	Efisiensi Tinggi
3.	Bank Mandiri 2015	100%	Efisiensi Tinggi
4.	Bank Mandiri 2016	100%	Efisiensi Tinggi
5.	Bank Mandiri 2017	100%	Efisiensi Tinggi
6.	Bank Syariah Mandiri 2013	100%	Efisiensi Tinggi
7.	Bank Syariah Mandiri 2014	100%	Efisiensi Tinggi
8.	Bank Syariah Mandiri 2015	97,56%	Efisiensi Tinggi
9.	Bank Syariah Mandiri 2016	97,35%	Efisiensi Tinggi
10.	Bank Syariah Mandiri 2017	100%	Efisiensi Tinggi

Sumber: Lampiran II, Hasil Olah Data Software Banxia Frontier Analysis (Laporan Keuangan Tahunan Bank, 2019).

Berbeda dengan hasil perhitungan melalui pendekatan CRS, pada pendekatan VRS ini, terdapat Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri yang memiliki nilai efisiensi tinggi sebesar 81-100%, yaitu pada tahun 2013 sampai 2017. Pada Bank Mandiri tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017 memiliki nilai efisiensi sebesar 100%. Sedangkan pada Bank Syariah Mandiri tahun 2015 dan 2016 hanya memiliki nilai efisiensi sebesar 97,56% dan 97,35%, pada Tahun 2013, 2014 dan 2017 Bank Syariah Mandiri memiliki nilai efisiensi sebesar 100%.

Tabel 4.5 di atas juga menerangkan bahwa berdasarkan pendekatan VRS bank-bank yang memiliki nilai efisiensi sebesar 81-100% adalah bank yang efisien, yang berarti bahwa bank tersebut telah mampu mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara optimal sehingga mampu mencapai target. Sedangkan bank-bank yang memiliki nilai kurang dari 81% adalah bank yang tidak efisien. Bank yang memiliki nilai efisiensi kurang dari 81% berarti bahwa bank-bank tersebut tidak dapat mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya dengan optimal atau tidak dapat meminimalisir input untuk mendapatkan output yang sama.

Bank yang paling efisien berdasarkan pendekatan VRS pada tabel di atas adalah Bank Mandiri dengan nilai rata-rata paling tinggi dalam kurun waktu lima tahun yaitu sebesar 100% dibandingkan Bank Syariah Mandiri yang memiliki nilai efisiensi naik-turun pada tahun 2015 dan 2017 yaitu 97,56% dan 97,35%.

Perhitungan efisiensi menggunakan DEA tidak hanya dapat mengukur tingkat efisiensi suatu bank saja, namun juga dapat memberikan faktor-

faktor yang menyebabkan efisiensi tersebut. Penyebab efisiensi tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Nilai *Actual*, *Target*, dan *Potential Improvement* Input - Output
Bank Mandiri Tahun 2013 Berdasarkan Model CRS

Dalam Juta Rupiah

Variabel	<i>Actual</i>	<i>Target</i>	<i>Potential Improvement</i>
Total Aset	733.099.762,00	733.099.762,00	0.00 %
Modal	88.790.596,00	88.790.596,00	0.00 %
Biaya Pegawai	9.431.337,00	9.431.337,00	0.00 %
Total Pendapatan	51.122.061,00	51.122.061,00	0.00 %
Total Pembiayaan	472.453.041,00	472.453.041,00	0.00 %
Penempatan Pada Bank Indonesia	43.904.419,00	43.904.419,00	0.00 %

Sumber: Lampiran II, Hasil Olah Data Software Banxia Frontier Analysis (Laporan Keuangan Tahunan Bank, 2019).

Pada sisi bank konvensional di atas menunjukkan bahwa bank mandiri pada tahun 2013 efisien, yaitu mampu mencapai tingkat efisiensi teknik 100%. Tabel 4.6 bank mandiri yang mampu mencapai tingkat efisiensi teknik 100% dapat dilihat dari nilai *actual*, *target* dan *potential improvement*.

Tabel 4.7
Nilai *Actual*, *Target*, dan *Potential Improvement Input - Output*
Bank Mandiri Tahun 2014 Berdasarkan Model CRS

Dalam Juta Rupiah

Variabel	<i>Actual</i>	<i>Target</i>	<i>Potential Improvement</i>
Total Aset	855.039.673,00	828.402.657,06	-3.12 %
Modal	104.844.562,00	99.972.491,36	-4.65 %
Biaya Pegawai	10.848.031,00	10.708.015,75	-1.29 %
Total Pendapatan	56.500.809,00	57.994.774,58	2.64 %
Total Pembiayaan	529.973.541,00	529.973.541,00	0.00 %
Penempatan Pada Bank Indonesia	50.598.840,00	50.598.840,00	0.00 %

Sumber: Lampiran II, Hasil Olah Data Software Banxia Frontier Analysis (Laporan Keuangan Tahunan Bank, 2019).

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa bank mandiri yang tidak mampu mencapai tingkat efisiensi teknik 100% melainkan hanya 98,71% dapat dilihat dari nilai *actual* sebesar 855.039.673,00 (total aset), 104.844.562,00 (modal), dan 10.848.031,00 (biaya pegawai), sedangkan *target* yang seharusnya dicapai adalah sebesar 828.402.657,06 (total aset), 99.972.491,36 (modal), dan 10.708.015,75 (biaya pegawai). Sehingga untuk mencapai efisiensi input, bank mandiri tahun 2014 perlu mengurangi penggunaan inputnya sebesar 3.12% (total aset), 4.65% (modal), dan 1.29% (biaya pegawai). Faktor lain disebabkan oleh tidak tercapainya output total pendapatan dengan nilai *actual* sebesar 56.500.809,00 sedangkan *target*

yang seharusnya di capai adalah sebesar 57.994.774,58, sehingga perlu dinaikkan sebesar 2.64% untuk mencapai efisiensi output total pendapatan.

Tabel 4.8
Nilai *Actual*, *Target*, dan *Potential Improvement Input - Output*
Bank Mandiri Tahun 2015 Berdasarkan Model CRS

Dalam Juta Rupiah

Variabel	<i>Actual</i>	<i>Target</i>	<i>Potential Improvement</i>
Total Aset	910.063.409,00	910.063.409,00	0.00 %
Modal	119.491.841,00	119.491.841,00	0.00 %
Biaya Pegawai	12.799.851,00	12.799.851,00	0.00 %
Total Pendapatan	66.878.851,00	66.878.851,00	0.00 %
Total Pembiayaan	595.457.650,00	595.457.650,00	0.00 %
Penempatan Pada Bank Indonesia	56.314.316,00	56.314.316,00	0.00 %

Sumber: Lampiran II, Hasil Olah Data Software Banxia Frontier Analysis (Laporan Keuangan Tahunan Bank, 2019).

Pada sisi bank konvensional di atas menunjukkan bahwa bank mandiri pada tahun 2015 efisien, yaitu mampu mencapai tingkat efisiensi teknik 100%. Tabel 4.8 bank mandiri yang mampu mencapai tingkat efisiensi teknik sebesar 100% dapat dilihat dari nilai *actual*, *target* dan *potential improvement*, sehingga tidak perlu ada yang dikurangi ataupun ditambah pada tahun 2015.

Tabel 4.9
Nilai *Actual*, *Target*, dan *Potential Improvement Input - Output*
Bank Mandiri Tahun 2016 Berdasarkan Model CRS

Dalam Juta Rupiah

Variabel	<i>Actual</i>	<i>Target</i>	<i>Potential Improvement</i>
Total Aset	1.038.706.009,00	1.038.706.009,00	0.00 %
Modal	153.369.723,00	153.369.723,00	0.00 %
Biaya Pegawai	13.618.745,00	13.618.745,00	0.00 %
Total Pendapatan	73.764.225,00	73.764.225,00	0.00 %
Total Pembiayaan	662.012.650,00	662.012.650,00	0.00 %
Penempatan Pada Bank Indonesia	52.484.974,00	52.484.974,00	0.00 %

Sumber: Lampiran II, Hasil Olah Data Software Banxia Frontier Analysis (Laporan Keuangan Tahunan Bank, 2019).

Pada sisi bank konvensional di atas menunjukkan bahwa bank mandiri pada tahun 2016 efisien, yaitu mampu mencapai tingkat efisiensi teknik 100%. Tabel 4.9 bank mandiri yang mampu mencapai tingkat efisiensi teknik sebesar 100% dapat dilihat dari nilai *actual*, *target* dan *potential improvement*, sehingga tidak perlu ada yang dikurangi ataupun ditambahkan untuk mencapai tingkat efisiensi.

Tabel 4.10
Nilai *Actual*, *Target*, dan *Potential Improvement Input - Output*
Bank Mandiri Tahun 2017 Berdasarkan Model CRS

Dalam Juta Rupiah

Variabel	<i>Actual</i>	<i>Target</i>	<i>Potential Improvement</i>
Total Aset	1.124.700.847,00	1.084.309.905,07	-3.59%
Modal	170.006.132,00	129.386.734,01	-23.89%
Biaya Pegawai	14.858.642,00	14.198.256,83	-1.80%
Total Pendapatan	77.073.875,00	77.073.875,00	0.00%
Total Pembiayaan	678.292.520,00	678.292.520,00	0.00%
Penempatan Pada Bank Indonesia	50.188.118,00	68.521.587,05	36.53%

Sumber: Lampiran II, Hasil Olah Data Software Banxia Frontier Analysis (Laporan Keuangan Tahunan Bank, 2019).

Tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa bank mandiri yang tidak mampu mencapai tingkat efisiensi teknik 100% melainkan hanya 98,20% dapat dilihat dari nilai *actual* sebesar 1.124.700.847,00 (total aset), 170.006.132,00 (modal), dan 14.858.642,00 (biaya pegawai), sedangkan *target* yang seharusnya dicapai adalah sebesar 1.084.309.905,07 (total aset), 129.386.734,01 (modal), dan 14.198.256,83 (biaya pegawai). Sehingga untuk mencapai efisiensi sebesar 100% maka input bank mandiri tahun 2017 perlu mengurangi penggunaan inputnya sebesar 3.59% pada total aset, 23.89% pada modal, dan -1.80% pada biaya pegawai. Faktor lain disebabkan oleh tidak tercapainya output Penempatan pada Bank Indonesia

dengan nilai *actual* sebesar 50.188.118,00 sedangkan *target* yang seharusnya di capai adalah sebesar 68.521.587,05 sehingga perlu menambahkan sebesar 36.53% untuk mencapai efisiensi output penempatan pada Bank Indonesia.

Tabel 4.11
Nilai *Actual*, *Target*, dan *Potential Improvement Input - Output*
Bank Syariah Mandiri Tahun 2013 Berdasarkan Model CRS

Dalam Juta Rupiah

Variabel	<i>Actual</i>	<i>Target</i>	<i>Potential Improvement</i>
Total Aset	63.965.361,00	63.965.361,00	0.00 %
Modal	4.861.998,00	4.861.998,00	0.00 %
Biaya Pegawai	1.192.402,00	1.192.402,00	0.00 %
Total Pendapatan	6.631.270,00	6.631.270,00	0.00 %
Total Pembiayaan	10.752.404,00	10.752.404,00	0.00 %
Penempatan Pada Bank Indonesia	9.157.117,00	9.157.117,00	0.00 %

Sumber: Lampiran II, Hasil Olah Data Software Banxia Frontier Analysis (Laporan Keuangan Tahunan Bank, 2019).

Pada sisi bank syariah di atas menunjukkan bahwa bank syariah mandiri pada tahun 2013 efisien, yaitu mampu mencapai tingkat efisiensi teknik 100%. Tabel 4.11 bank mandiri yang mampu mencapai tingkat efisiensi teknik 100% dapat dilihat dari nilai *actual*, *target* dan *potential improvement*.

Tabel 4.12
Nilai *Actual*, *Target*, dan *Potential Improvement Input - Output*
Bank Syariah Mandiri Tahun 2014 Berdasarkan Model CRS

Dalam Juta Rupiah

Variabel	<i>Actual</i>	<i>Target</i>	<i>Potential Improvement</i>
Total Aset	66.942.422,00	66.942.422,00	0.00 %
Modal	4.936.978,00	4.936.978,00	0.00 %
Biaya Pegawai	1.359.776,00	1.359.776,00	0.00 %
Total Pendapatan	6.549.114,00	6.549.114,00	0.00 %
Total Pembiayaan	10.026.071,00	10.026.071,00	0.00 %
Penempatan Pada Bank Indonesia	13.026.071,00	13.026.071,00	0.00 %

Sumber: Lampiran II, Hasil Olah Data Software Banxia Frontier Analysis (Laporan Keuangan Tahunan Bank, 2019).

Pada sisi bank syariah di atas menunjukkan bahwa bank syariah mandiri pada tahun 2014 efisien, yaitu mampu mencapai tingkat efisiensi teknik 100%. Tabel 4.12 bank mandiri yang mampu mencapai tingkat efisiensi teknik 100% dapat dilihat dari nilai *actual*, *target* dan *potential improvement*, sehingga tidak ada yang perlu dikurangi atau di tambahkan pada input dan output bank syariah mandiri tahun 2014.

Tabel 4.13
Nilai *Actual*, *Target*, dan *Potential Improvement Input – Output*
Bank Syariah Mandiri Tahun 2015 Berdasarkan Model CRS
 Dalam Juta Rupiah

Variabel	<i>Actual</i>	<i>Target</i>	<i>Potential Improvement</i>
Total Aset	70.369.708,00	67.594.005,00	-3.94 %
Modal	5.613.738,00	5.336.713,92	-4.93 %
Biaya Pegawai	1.370.214,00	1.243.581,07	-9.24 %
Total Pendapatan	6.898.875,00	6.898.875,00	0.00 %
Total Pembiayaan	13.111.451,00	13.111.451,00	0.00 %
Penempatan Pada Bank Indonesia	8.312.710,00	9.384.194,70	12.89 %

Sumber: Lampiran II, Hasil Olah Data Software Banxia Frontier Analysis (Laporan Keuangan Tahunan Bank, 2019).

Tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa bank syariah mandiri tidak mampu mencapai tingkat efisiensi teknik sebesar 100% melainkan hanya 96,06% dapat dilihat dari nilai *actual* sebesar 70.369.708,00 dari total aset, 5.613.738,00 pada modal, dan 1.370.214,00 pada biaya pegawai, sedangkan *target* yang seharusnya dicapai adalah sebesar 67.594.005,00 pada total aset, 5.336.713,92 pada modal, dan 1.243.581,07 pada biaya pegawai. Sehingga untuk mencapai efisiensi input bank syariah mandiri tahun 2015 perlu mengurangi penggunaan inputnya sebesar 3.94 % pada total aset, 4.93 % pada modal, dan 9.24 % pada biaya pegawai. Faktor lain juga disebabkan oleh tidak tercapainya output Penempatan pada Bank Indonesia dengan nilai

actual sebesar 8.312.710,00 sedangkan *target* yang seharusnya di capai adalah sebesar 9.384.194,70 sehingga perlu dinaikkan sebesar 12.89 % untuk mencapai efisiensi output penempatan pada Bank Indonesia.

Tabel 4.14
Nilai *Actual*, *Target*, dan *Potential Improvement Input - Output*
Bank Syariah Mandiri Tahun 2016 Berdasarkan Model CRS

Dalam Juta Rupiah

Variabel	<i>Actual</i>	<i>Target</i>	<i>Potential Improvement</i>
Total Aset	78.831.721,00	76.717.219,33	-2.68 %
Modal	6.392.436,00	6.173.007,84	-3.43 %
Biaya Pegawai	1.485.174,00	1.445.337,21	-2.68 %
Total Pendapatan	7.327.967,00	7.327.967,00	0.00 %
Total Pembiayaan	16.086.672,00	16.086.672,00	0.00 %
Penempatan Pada Bank Indonesia	13.004.699,00	13.004.699,00	0.00 %

Sumber: Lampiran II, Hasil Olah Data Software Banxia Frontier Analysis (Laporan Keuangan Tahunan Bank, 2019).

Tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa bank syariah mandiri tidak mampu mencapai tingkat efisiensi teknik 100% melainkan hanya 97,32% dapat dilihat dari nilai *actual* sebesar 76.717.219,33 (total aset), 6.392.436,00 (modal), dan 1.485.174,00 (biaya pegawai), sedangkan *target* yang seharusnya dicapai adalah sebesar 76.825.622,75 (total aset), 6.173.007,84 (modal), dan 1.445.337,21 (biaya pegawai). Sehingga untuk mencapai efisiensi input bank syariah mandiri tahun 2015 perlu mengurangi

penggunaan inputnya sebesar 2.68% (total aset), 3.43% (modal), dan 2.68% (biaya pegawai).

Tabel 4.15
Nilai *Actual*, *Target*, dan *Potential Improvement Input - Output*
Bank Syariah Mandiri Tahun 2017 Berdasarkan Model CRS
 Dalam Juta Rupiah

Variabel	<i>Actual</i>	<i>Target</i>	<i>Potential Improvement</i>
Total Aset	87.939.774,00	87.939.774,00	0.00 %
Modal	7.314.241,00	7.314.241,00	0.00 %
Biaya Pegawai	1.599.262,00	1.599.262,00	0.00 %
Total Pendapatan	8.229.926,00	8.229.926,00	0.00 %
Total Pembiayaan	20.628.438,00	20.628.438,00	0.00 %
Penempatan Pada Bank Indonesia	14.391.293,00	14.391.293,00	0.00 %

Sumber: Lampiran II, Hasil Olah Data Software Banxia Frontier Analysis (Laporan Keuangan Tahunan Bank, 2019).

Pada sisi bank syariah di atas menunjukkan bahwa bank syariah mandiri pada tahun 2017 efisien, yaitu mampu mencapai tingkat efisiensi teknik 100%. Tabel 4.15 bank syariah mandiri yang mampu mencapai tingkat efisiensi teknik 100% dapat dilihat dari nilai *actual*, *target* dan *potential improvement*, sehingga tidak perlu ada yang dikurangi dan ditambahkan pada sisi input dan output pada tahun 2017.

3. Hasil Uji Efisiensi Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017

c. Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

Sebelum menguji perbedaan tingkat efisiensi antara bank mandiri dan bank syariah mandiri, maka dilakukan uji normalitas dahulu sebagai syarat uji beda *independent sample t-test* / *Mann Whitney*. Uji normalitas dalam penelitian ini akan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.16
Uji Normalitas (*Kolmogorof-Smirnov*) Model VRS dan Model CRS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VRS	CRS
N		10	10
Normal Parameters ^a	Mean	99.4910	99.0290
	Std. Deviation	1.07421	1.42133
Most Extreme Differences	Absolute	.482	.353
	Positive	.318	.247
	Negative	-.482	-.353
Kolmogorov-Smirnov Z		1.525	1.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.019	.166

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah (output SPSS 16.0).

Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan SPSS Statistik 16 (lihat Tabel 4.16) menunjukkan bahwa nilai K-S untuk variabel VRS sebesar 1,525 dengan probabilitas signifikansi 0,019 dan nilainya kurang dari $\alpha = 0,05$, hal ini berarti bahwa H_0 ditolak atau data berdistribusi tidak normal. Sedangkan hasil uji normalitas K-S untuk variabel CRS sebesar 1,115 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,166 dan

nilainya jauh di atas dari $\alpha = 0,05$, hal ini berarti bahwa H_0 diterima atau data berdistribusi normal.

d. Uji *Independen Sample T-Test*

Tabel 4.17
Uji *Independen Sample T-Test* Model Model CRS

Bank	F	T	Mean	df	Sig (2-tailed)
CRS	8.100	0,600		8	
1. Bank Mandiri			99.2000		.565
2. Bank Syariah Mandiri			98.6000		.569

Sumber: data diolah (output SPSS 16.0).

Dari hasil diatas diperoleh nilai sig. F 8.100 Sebesar rata-rata bank mandiri sebesar 99.2000 (sig > α 0,05) artinya H_0 diterima dan bank syariah mandiri memiliki nilai rata-rata sebesar 98.6000 bahwa kedua varian sama maka dapat disimpulkan bahwa kedua populasi berasal dari ragam sama. Karena kedua ragam sama, maka menggunakan uji t. Besar t *Equal Variance Assumed* yang diperoleh adalah 0,600 sedangkan dengan sig. (2-tailed) adalah 0,565 atau lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara bank mandiri dan bank syariah mandiri dengan model CRS.

Tabel 4.18
Uji Mann Whitney Model VRS
Test Statistics^b

	VRS
Mann-Whitney U	7.500
Wilcoxon W	22.500
Z	-1.491
Asymp. Sig. (2-tailed)	.136
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.310 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Bank

Sumber: data diolah (output SPSS 16.0).

Dari hasil *output Test Statistic* dalam uji *Mann Whitney* diatas diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,136 lebih besar dari > nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, sebagai mana dasar pengambilan keputusan uji *mann-whitney* maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan bank mandiri dan bank syariah mandiri. Karena tidak ada perbedaan yang signifikan maka rumusan masalah penelitian dapat terjawab yaitu tidak terdapat perbedaan kinerja efisiensi bank mandiri dan bank syariah mandiri berdasarkan pendekatan DEA model VRS.

4. Analisis dan Interpretasi

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa jumlah input dan output baik untuk bank mandiri dan bank syariah mandiri mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sedangkan pencapaian efisiensi teknik bank mandiri dan bank syariah mandiri mengalami fluktuasi selama periode pengamatan. Oleh karena itu, ada beberapa tahun pada bank mandiri maupun bank syariah

mandiri yang mengalami efisiensi kurang dari 100%. Ketidaksempurnaan tersebut disebabkan kurang maksimalnya penggunaan input dan outputnya baik oleh bank mandiri dan bank syariah mandiri. Hal ini terjadi dalam variabel input (total aset, modal dan biaya pegawai) dan variabel outputnya (total pendapatan, total pembiayaan dan penempatan pada Bank Indonesia).

Pengukuran efisiensi teknik cenderung terbatas hanya pada hubungan teknik dan operasional dalam proses konversi input menjadi output. Hal ini berarti bahwa untuk meningkatkan efisiensi teknik hanya perlu menggunakan kebijakan mikro yang bersifat internal, yaitu dengan cara pengendalian dan mengalokasikan sumber daya secara optimal.⁹⁸

Penggunaan input modal pada bank mandiri tahun 2014 dan 2017 yang masih lebih besar dibandingkan targetnya. Sedangkan penggunaan input modal pada bank syariah mandiri tahun 2015 dan 2016 juga masih lebih besar dibandingkan targetnya. Hal ini menandakan bahwa perannya sebagai input tidak maksimal untuk menghasilkan output. Upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mengalokasikan input modal yang berlebih ke bagian total aset khususnya aset yang bersifat produktif. Cara ini bisa dilakukan dengan peningkatan jumlah pembiayaan seperti pembiayaan produktif dan pembiayaan perdagangan untuk bank konvensional serta pembiayaan *mudharabah*, *istishna* dan *ijarah* untuk bank syariah.

Penggunaan input aset terjadi karena penggunaan jumlah aset melebihi target yang dibutuhkan. Aset adalah seluruh kekayaan yang dimiliki oleh

⁹⁸Andrian Sutawijaya dan Lestari, Efisiensi Teknik Perbankan Pasca Krisis Ekonomi: Sebuah Studi Empiris Penerapan Model DEA, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 10, No. 1, Juni 2009, h. 53.

bank meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, pembiayaan dan aktiva tetap yang dimiliki. Jalan yang dapat dilakukan adalah dengan menambah pembiayaan yang merupakan bagian dari total aset. Meningkatnya jumlah pembiayaan dapat memperlancar proses intermediasi baik bank mandiri dan bank syariah mandiri dan bisa menambah pendapatan operasional terutama yang berasal dari penyaluran dana. Sedangkan aset tetap yang telah dimiliki oleh bank tidak perlu dikurangi, hanya saja harus digunakan secara maksimal agar tidak terjadi inefisiensi. Pembelian aset tetap sepantasnya harus sejalan dengan penggunaannya secara maksimal sehingga berpengaruh positif terhadap pendapatan bank.

Ketidakefisienan input terhadap biaya pegawai terjadi karena jumlah biaya pegawai yang harus dikeluarkan lebih besar dari yang diperlukan. Besarnya biaya pegawai dapat diakibatkan karena banyaknya jumlah pegawai yang digunakan. Bank mandiri dan bank syariah mandiri memiliki masalah yang sama, yaitu peningkatan jumlah pegawai tidak diimbangi dengan *skill* yang memadai sehingga menyebabkan bank mengalami penurunan produktivitas.⁹⁹ Kondisi tersebut sesuai dengan teori *law of diminishing marginal return*, dimana penambahan pegawai malah akan menyebabkan penurunan marjinal pegawai. Kebijakan yang harus diterapkan adalah dengan adanya aturan internal bank untuk menggunakan sistem kontrak bagi pegawainya.¹⁰⁰

⁹⁹ *Ibid*, h. 61.

¹⁰⁰ *Ibid*, h. 66.

Jumlah pendapatan masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Perbaikan ini dapat dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, peningkatan pembiayaan dengan cara *inovasi* produk dan biaya-biaya pelayanan jasa terkait dengan input modal. Langkah tersebut akan meningkatkan pendapatan bunga/bagi hasil dan pendapatan operasional. Kedua, penggunaan total aset baiknya digunakan secara optimal sehingga diharapkan pendapatan operasional bank juga akan meningkat. Ketiga, perbaikan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan untuk meningkatkan pendapatan operasional dan pendapatan operasional lainnya. Karena hal ini berhubungan dengan produktivitas kerja dan kreativitas karyawan (inovasi produk) untuk menghasilkan output yang maksimal.

Bank mandiri masih terlalu dominan dibandingkan dengan bank syariah mandiri, terbukti dengan jumlah aset, modal, biaya pegawai yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank mandiri syariah. Kinerja bank syariah yang semakin baik akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat dan nantinya akan diikuti dengan meningkatnya jumlah aset, modal dan biaya pegawai yang dimiliki. Sehingga kedepannya bank syariah mandiri diharapkan mampu bersaing dengan bank mandiri yang telah lebih dulu ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data melalui metode *Data Envelopment Analysis* model CRS dengan menggunakan aplikasi *Banxia Frontier Analysis*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan kinerja efisiensi dengan menggunakan pendekatan DEA-CRS dihasilkan secara rata-rata kinerja efisiensi Bank Mandiri periode 2013-2017 sebesar 99,38%. Hal ini mengalami nilai efisiensi yang berfluktuasi dari setiap tahunnya selama periode pengamatan.
2. Hasil perhitungan kinerja efisiensi dengan menggunakan pendekatan DEA-CRS dihasilkan secara rata-rata kinerja efisiensi Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017 sebesar 98,67%. Hal ini mengalami nilai efisiensi yang berfluktuasi pula dalam setiap tahun selama periode pengamatan.
3. Tingkat efisiensi antara Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri dari tahun 2013-2017 memiliki tingkat efisiensi yang tinggi. Dimana kedua bank tidak ada perbedaan karena bank tersebut telah dapat memaksimalkan nilai *output* yang dihasilnya dari sejumlah *input* yang digunakannya. Dengan berjalannya fungsi intermediasi ini maka dapat dikatakan juga bahwa bank mandiri dan bank syariah mandiri di Indonesia memiliki kinerja yang baik. Hal ini konsisten dengan laporan

kinerja perbankan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan OJK melalui statistik perbankan dan laporan perkembangan perbankan yang menyebutkan bahwa kinerja bank mandiri dan bank syariah mandiri mengalami kemajuan dari setiap tahunnya.

Dari nilai efisiensi yang diperoleh melalui perhitungan metode *DEA*, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang dilakukan menghasilkan kesimpulan untuk masing-masing hipotesis yang diajukan sebelumnya yaitu sebagai berikut: tidak terdapat perbedaan nilai efisiensi secara signifikan antara Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri melalui model CRS dan VRS (H_1 ditolak). Dengan tidak ditemukannya perbedaan nilai efisiensi secara signifikan pada masing-masing Bank, maka hal ini mengindikasikan bahwa fungsi intermediasi yang dijalankan oleh bank mandiri dan bank syariah mandiri yang ada di Indonesia secara merata telah berjalan dengan baik.

Artinya bahwa bank mandiri dan bank syariah mandiri yang ada di Indonesia telah dapat memaksimalkan nilai *output* (pembiayaan, pendapatan dan penempatan pada BI) yang dihasilkannya dari sejumlah *input* (modal, total aset dan biaya tenaga kerja) yang digunakannya. Dengan berjalannya fungsi intermediasi yang baik ini maka dapat dikatakan juga bahwa bank mandiri dan bank syariah mandiri di Indonesia memiliki kinerja yang baik. Hal ini konsisten dengan laporan kinerja perbankan syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan OJK melalui Statistik Perbankan periode 2013-2017 dan Laporan

Perkembangan Perbankan yang menyebutkan bahwa kinerja bank mandiri dan bank syariah mandiri mengalami kemajuan dari tahun sebelumnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data, maka saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penggunaan output dan input oleh bank mandiri dan bank syariah mandiri hendaknya lebih diperhatikan kembali agar dapat memberikan kontribusi yang maksimal sehingga dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan pendekatan atau variabel input dan output yang lain, selain yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Bagi investor yang akan menginvestasikan dananya, hendaknya penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan informasi yang akurat.
4. Bagi Perbankan lain yang inefisiensi yaitu belum mencapai tingkat efisiensi, baiknya penelitian ini dapat menjadi informasi untuk meningkatkan kinerja perbankan yang efisien. Diharapkan pihak-pihak yang terkait bank dengan bank konvensional dan bank syariah terus meningkatkan efisiensinya agar mampu bersaing dalam dunia perbankan nasional yang berkembang semakin pesat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arikunto, Suharsimi *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara, 2006.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).
- Fahmi, Irham. *Manajemen Produksi dan Operasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Hidayat, Rahmat. *Efisiensi Perbankan Syariah Teori dan Praktik*. Bekasi: Gramata Publishing, 2014.
- Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Ja'far, Khumedi *Hukum Perdata Islam di Indonesia, Aspek Hukum Keluarga dan Bisnis*, Bandar Lampung: IAIN Raden Intan, 2015.
- Karim, Adiwarman A. *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- _____, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).
- _____, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Mulyadi, *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Aditya Media, 2000.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Priansa, Donni Juni dan Agus Garnida, *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien dan Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Riyanto, Bambang *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2013.

Samryn, L. M. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.

Santoso, Singgih. *Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014.

Sedarmayanti, *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju, 2011.

Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* Bandung: Alfabeta, 2009.

_____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta, 2015.

Sujarweni, Wiratna *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015.

Syamsi, Ibnu *Efisiensi Sistem dan Prosedur Kerja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.

Tika, Moh. Pabundu *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Wahyudi, Imam et. al. *Manajemen Resiko Bank Islam*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Yahya, Rizal et. al. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.

Jurnal dan Skripsi:

Abidin, Zaenal dan Endri, Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan *Data Envelopment Analysis*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 11 No. 1, 2009.

Akbar, Rifki Ali Analisis Efisiensi Baitul Mal Wat Tamwil dengan Menggunakan Metode *Data Envelopment Anlysis*, *Skripsi*, Universitas Diponegoro, 2010.

Gunawan, Firman Aji Analisis Tingkat Efisiensi Bank BUMN dengan Pendekatan *Data Envelopment Analysis*, *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, Vol. 2, No. 8, 2013.

Maflachaturun, Analisis Efisiensi Teknis Perbankan Syariah di Indonesia dengan Metode *Data Envelopment Analysis*, *Skripsi*, Universitas Diponegoro, 2010.

Mardiah, Siti, et. al. Analisis Kinerja Bank Pemerintah dan Swasta dengan Metode *EVA* dan *MVA* Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntabilitas*, 2006.

Miranti, Dea Anisa dan Kartika Sari, Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan *Data Envelopment Analysis*, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 21 No. 3 Desember 2016.

Muharam, Harjum dan Rizki Pusvitasari, Analisis Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dengan Metode *Data Envelopment Analysis*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. VI, No. 2, Juli 2014.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Noor, Vini Sapta Dini Eka Putri, Analisis Perbandingan Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan Menggunakan *Data Envelopment Analysis*, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013.

Pratikno, Hari dan Iis Sugianto, Kinerja Efisiensi Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Global Berdasarkan *Data Envelopment Analysis*, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, No. 2, Juli 2011.

Purwanto, Rahmat Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Metode *Data Envelopment Analysis*, *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang, 2011.

Putri, Vicky Rahma dan Niki Lukviarman, Pengukuran Kinerja Bank Komersial Dengan Pendekatan Efisiensi: Studi Terhadap Perbankan *Go-Public* di Indonesia. *JAAI*. Vol. 12 No. 1, 2008.

Razak, Abdul. Analisis Kinerja Efisiensi Bank Umum di Indonesia dengan Pendekatan Metode *Data Envelopment Analysis*, *Skripsi*, Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Wiratama, Bandung.

Setiawan, Arief Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan Menggunakan *Data Envelopment Analysis*, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013.

Shahid, Haseeb et. al. *Efficiencies Comparison of Islamic and Conventional Banks of Pakistan*, *International Research Journal of Finance and Economics*. Vol. Issue 49: *Euro Journals Publishing, Inc*, 2010.

Sukarno, Kartika Wahyu dan Muhammad Syaichu, Analisis Faktor yang mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, Vol. 3 No. 2, 2016.

Sutawijaya, Andrian dan Lestari, Efisiensi Teknik Perbankan Pasca Krisis Ekonomi: Sebuah Studi Empiris Penerapan Model DEA, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 10, No. 1, Juni 2009.

Internet:

<https://www.maxmanroe.com/vid/finansial/pengertian-bank-.html>, di akses pada tanggal 15 maret 2019.

Laporan Keuangan Tahunan Bank Mandiri 2013. (On-line), tersedia di <https://www.bankmandiri.co.id> di akses pada tanggal 26 Maret 2019.

Laporan Keuangan Tahunan Bank Mandiri 2014. (On-line), tersedia di <https://www.bankmandiri.co.id> di akses pada tanggal 26 Maret 2019.

Laporan Keuangan Tahunan Bank Mandiri 2015. (On-line), tersedia di <https://www.bankmandiri.co.id> di akses pada tanggal 26 Maret 2019.

Laporan Keuangan Tahunan Bank Mandiri 2016. (On-line), tersedia di <https://www.bankmandiri.co.id> di akses pada tanggal 26 Maret 2019.

Laporan Keuangan Tahunan Bank Mandiri 2017. (On-line), tersedia di <https://www.bankmandiri.co.id> di akses pada tanggal 26 Maret 2019.

Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Mandiri 2013. (On-line), tersedia di <https://www.syariahamandiri.co.id> di akses pada tanggal 26 Maret 2019.

Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Mandiri 2014. (On-line), tersedia di <https://www.syariahkmandiri.co.id> di akses pada tanggal 26 Maret 2019.

Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Mandiri 2015. (On-line), tersedia di <https://www.syariahamandiri.co.id> di akses pada tanggal 26 Maret 2019.

Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Mandiri 2016. (On-line), tersedia di <https://www.syariahamandiri.co.id> di akses pada tanggal 26 Maret 2019.

Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Mandiri 2017. (On-line), tersedia di <https://www.syariahamandiri.co.id> di akses pada tanggal 26 Maret 2019.

Laporan Perkembangan Keuangan Perbankan 2017, (On-line), tersedia di: <http://www.OJK.go.id> di akses pada tanggal 26 Maret 2019.

Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia. (On-line), tersedia di <https://www.ojk.go.id/id>, di akses pada tanggal 16 maret 2019.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia. (On-line), tersedia di <https://www.academia.edu>, di akses pada tanggal 16 maret 2019.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		CRS
N		10
Normal Parameters ^a	Mean	98.9000
	Std. Deviation	1.52388
Most Extreme Differences	Absolute	.365
	Positive	.235
	Negative	-.365
Kolmogorov-Smirnov Z		1.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.140

a. Test distribution is Normal.

T-Test

Group Statistics					
Bank		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CRS	Bank Mandiri	5	99.2000	1.09545	.48990
	BSM	5	98.6000	1.94936	.87178



Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
CRS	Equal variances assumed	8.100	.022	.600	8	.565	.60000	1.00000	-1.70600	2.90600
	Equal variances not assumed			.600	6.297	.569	.60000	1.00000	-1.81919	3.01919

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VRS
N		10
Normal Parameters ^a	Mean	99.4000
	Std. Deviation	1.26491
Most Extreme Differences	Absolute	.482
	Positive	.318
	Negative	-.482
Kolmogorov-Smirnov Z		1.525
Asymp. Sig. (2-tailed)		.019

a. Test distribution is Normal.

Group Statistics

Bank		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VRS	Bank Mandiri	5	1.0000E2	.00000	.00000
	BSM	5	98.8000	1.64317	.73485

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
VRS	Equal variances assumed	96.000	.000	1.633	8	.141	1.20000	.73485	-.49456	2.89456
	Equal variances not assumed			1.633	4.000	.178	1.20000	.73485	-.84026	3.24026

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		VRS
		CRS
N		10
Normal Parameters ^a	Mean	99.4910
	Std. Deviation	1.07421
Most Extreme Differences	Absolute	.482
	Positive	.318
	Negative	-.482
Kolmogorov-Smirnov Z		1.525
Asymp. Sig. (2-tailed)		.019

a. Test distribution is Normal.

Group Statistics				
BANK		N	Mean	Std. Deviation
VRS	BANK MANDIRI	5	1.0000E2	.00000
	BANK SYARIAH MANDIRI	5	98.9820	1.39593
CRS	BANK MANDIRI	5	99.3820	.86523
	BANK SYARIAH MANDIRI	5	98.6760	1.86689

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
									LowerUpper
VRS	Equal variances assumed	89.642	.000	1.631	8	.142	1.01800	.62428	-.421592.45759
	Equal variances not assumed			1.631	4.000	.178	1.01800	.62428	-.715282.75128
CRS	Equal variances assumed	9.176	.016	.767	8	.465	.70600	.92021	-1.416002.82800
	Equal variances not assumed			.767	5.643	.474	.70600	.92021	-1.580692.99269

NPar Tests

Mann-Whitney Test

Ranks				
BANK		N	Mean Rank	Sum of Ranks
VRS	BANK MANDIRI	5	6.50	32.50
	BANK SYARIAH MANDIRI	5	4.50	22.50
	Total	10		
CRS	BANK MANDIRI	5	5.90	29.50
	BANK SYARIAH MANDIRI	5	5.10	25.50
	Total	10		

Test Statistics ^b		
	VRS	CRS
Mann-Whitney U	7.500	10.500
Wilcoxon W	22.500	25.500
Z	-1.491	-.471
Asymp. Sig. (2-tailed)	.136	.638
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.310 ^a	.690 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: BANK

